

POLITISASI HADIS DI X (TWITTER) PADA AKUN @MUSLIM.OR.ID



TESIS

Oleh:

Al Faisal

NIM: 22205032073

**Diajukan kepada Program Studi Magister (S2) Ilmu Al-Qur'andan Tafsir
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Magister Agama**

**YOGYAKARTA
2025**

HALAMAN PENGESAHAN



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM**

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-281/Un.02/DU/PP.00.9/02/2025

Tugas Akhir dengan Judul : Politisasi Hadis di X (Twitter) pada Akun Muslim.or.id

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Al Faisal
Nomor Induk Mahasiswa : 22205032073
Telah diujikan pada : 31 Januari 2025
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

**Dr. H. Agung Danarta, M.Ag.
SIGNED**

Valid ID: 67a04f438f703



Penguji I

**Dr. Muhammmad Akmaluddin, M.S.I
SIGNED**

Valid ID: 679c42df1ee02



Penguji II

**Subkhani Kusuma Dewi, M.A
SIGNED**

Valid ID: 679c32dd991fe



**Yogyakarta, 31 Januari 2025
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Dr. H. Robby Habiba Abror, S.Ag., M.Hum.
SIGNED**

Valid ID: 67a9624237b58

PERNYATAAN KEASLIAN DAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Al Faisal
NIM : 22205032073
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Konsentrasi : Ilmu Hadis

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Dan naskah tesis ini sudah bebas plagiarism. Jika di kemudian hari terbukti bahwa naskah tesis ini bukan karya saya sendiri dan terdapat plagiasi di dalamnya, maka saya siap ditindak sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KAHLEBA
YOGYA

Yogyakarta, 22 Januari 2025

Saya yang menyatakan,



Al Faisal

22205032073

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,
Ketua Program Studi Magister (S2)
Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

POLITISASI HADIS DI X (TWITTER) PADA AKUN @MUSLIM.OR.ID

Yang ditulis oleh :

Nama : Al faisal, S.Ag
NIM : 22205032073
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Ilmu alquran dan Tafsir
Konsentrasi : ilmu Hadis

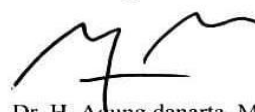
Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Studi Magister (S2) Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Agama.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 21 Januari 2025

Pembimbing



Dr. H. Agung danarta, M.Ag
NIP. 196801241994031001

MOTTO

Hanya Tidak Secepat yang Lain
Bukan Berarti Gagal Sebagai Manusia

Dan Ingat!!!!

Dunia Diciptakan Bukan Hanya Untukmu
Maka Terbiasalah Dengan Hal-Hal yang Jarang
Berpihak Kepadamu



PERSEMBAHAN



Teruntuk orang-orang tersayang: Bak, mak, guru dan saudara-saudari
saya haturkan karya ini.



ABSTRAK

Hadis, yang sejatinya menjadi sumber baku agama setelah al-Qur'an, kini telah beralih berfungsi yang berbeda di media sosial. Keberadaan akun @Muslim.or.id di platform X (Twitter) tampak menggunakan hadis Nabi Saw untuk memperkuat eksistensi ideologi Salafi. Dalam unggahannya pada 8 Maret 2024, akun ini menyebutkan "Salafi Bukan Aliran Tertentu," yang diartikan sebagai pewarisan ajaran dari salaf hingga Nabi Saw, disertai kutipan hadis dari HR. Bukhārī dan Muslim untuk mendukung klaim tersebut. Dengan demikian, hadis yang seharusnya berfungsi sebagai pedoman spiritual kini dimanfaatkan sebagai alat untuk memperkuat narasi ideologis Salafi. Hal ini menunjukkan pergeseran signifikan dalam fungsi hadis di ruang publik yang semakin politis dan sektarian untuk mementingkan suatu kelompok dan dipersempit maknanya.

Menanggapi fenomena yang muncul, penelitian ini mengajukan dua pertanyaan utama yang menjadi fokus kajian, yaitu: pertama, hadis-hadis apa saja yang digunakan oleh akun Muslim.or.id di platform X (Twitter) untuk kepentingan ideologi Salafi? Kedua, bagaimana bentuk politisasi hadis yang terjadi di akun tersebut? Untuk menjawab pertanyaan ini, penelitian ini menggunakan pendekatan analisis konten yang kemudian dikaitkan dengan teori politisasi agama dari Bassam Tibi, guna menggali lebih dalam tentang bagaimana hadis-hadis Nabi Saw dipolitisasi di media sosial, khususnya di akun Muslim.or.id. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif, yang menggabungkan studi kepustakaan (library research) dan netnografi, yaitu pendekatan yang digunakan untuk menelusuri dan menganalisis data dalam dunia digital. Dengan menggunakan pendekatan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menjelaskan bagaimana politisasi hadis dapat muncul dan berkembang di ruang digital.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa akun Muslim.or.id secara sistematis memanfaatkan hadis-hadis tertentu untuk mendukung agenda ideologi Salafi melalui manipulasi makna, pemenggalan teks, dan pengalihfungsian dari konteks aslinya. Analisis terhadap lima hadis mengungkap adanya penyimpangan dari pesan moral, historis, dan spiritual yang terkandung di dalamnya. Hadis yang seharusnya berfungsi sebagai panduan spiritual universal telah direduksi menjadi alat legitimasi politik dan ideologi tertentu. Politisasi ini tidak hanya mereduksi nilai-nilai luhur yang terkandung dalam hadis, tetapi juga menyesatkan audiens dengan narasi yang memprioritaskan agenda ideologi tertentu.

Kata Kunci: Politisasi hadis, Twitter, Muslim.or.id

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Sumber rujukan untuk transliterasi Arab-Latin berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia tertanggal 22 Januari 1988 No: 158/1987 dan 0543b/U/1987.

1. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba'	B	be
ت	ta'	T	te
ث	sa'	ṡ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	je
ح	ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	de
ذ	Ẓa	Ẓ	zet (dengan titik di atas)
ر	ra'	R	er
ز	Zai	Z	zet
س	Sin	S	es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa'	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa'	ẓ	z (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	koma terbalik
غ	Gain	G	ge
ف	fa'	F	ef
ق	Qaf	Q	qi
ك	Kaf	K	ka
ل	Lam	L	‘el
م	Mim	M	‘em
ن	nun	N	‘en
و	waw	W	w
ه	ha'	H	ha
ء	hamzah	‘	apostrof
ي	ya'	Y	ye

2. Konsonan Rangkap karena Syaddah Ditulis Rangkap

متددة عدة	Ditulis ditulis	<i>Muta'addidah</i> 'iddah
--------------	--------------------	-------------------------------

3. *Ta' marbutah* di Akhir Kata ditulis H

حكمة علة كرامة الأولياء زكاة الفطر	ditulis dituli ditulis ditulis	<i>Ḥikmah</i> 'illah <i>Karāmah al-auliya'</i> <i>Zakāh al-fiṭri</i>
---	---	---

4. Vokal Pendek

—	<i>fathah</i>	ditulis	<i>a</i>
فعل		ditulis	<i>fa'ala</i>
—	<i>kasrah</i>	ditulis ditulis	<i>i</i> <i>zūkira</i>
ذكر			
و	<i>ḍammah</i>	ditulis ditulis	<i>u</i> <i>ya zhabu</i>
يذهب			

5. Vokal Panjang

1	Fathah + alif جاهلية	Ditulis ditulis	<i>ā</i> <i>jāhiliyyah</i>
	Fathah + ya' mati	ditulis	<i>ā</i>
2	تتنسي	ditulis	<i>tansā</i>
3	Kasrah + ya' mati كريم	ditulis ditulis	<i>i</i> <i>karīm</i>
4	Ḍammah+ wawu mati فروض	ditulis ditulis	<i>ū</i> <i>furuḍ</i>

6. Vokal Rangkap

1	Fathah+ ya' mati بينكم	ditulis ditulis	<i>ai</i> <i>bainakum</i>
2	Fathah + wawu mati قول	ditulis ditulis	<i>au</i> <i>qaul</i>

7. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata dipisahkan dengan Apostrof

أَنْتُمْ أَعَدَّتْ لَنْ شَكَرْتُمْ	Ditulis ditulis ditulis	<i>a'antum</i> <i>u'iddat</i> <i>la'in syakartum</i>
--	-------------------------------	--

8. Kata Sandang Alif+ Lam

Diikuti huruf Qamariyah ditulis dengan menggunakan huruf “al”. Apabila Syamsiyah ditulis dengan menggandakan huruf Syamsiyah yang mengikutinya.

القرآن القياس السماء الشمس	Ditulis ditulis ditulis ditulis	<i>al-Qur'ān</i> <i>al-Qiyās</i> <i>al-samā'</i> <i>al-Syam</i>
-------------------------------------	--	--

9. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat Ditulis menurut penulisannya

ذَوِي الْفُرُوضِ أَهْلُ السَّنَةِ	Ditulis Ditulis	<i>ẓawī al-furūd</i> <i>ahl as-sunnah</i>
--------------------------------------	--------------------	--

KATA PENGANTAR

Dengan penuh kerendahan hati, penulis mengucapkan puji dan syukur kepada Allah Swt, yang Maha Bijaksana dan Maha Penyayang, atas segala rahmat-Nya yang tiada terhingga. Sehingga peneliti dapat menyelesaikan tesis yang berjudul **“Politisasi Hadis Di X (Twitter) Pada Akun @Muslim.Or.Id.”** Tesis ini disusun sebagai sebuah upaya untuk menyelami kedalaman makna dalam pemaknaan hadis melalui media sosial, khususnya peran Muslim.or.id dalam menggunakan hadis sebagai dalil memperkuat ideologi Salafi.

Perjalanan ini tidaklah mudah. Setiap halaman yang ditulis adalah manifestasi dari ketekunan dan pencarian yang tanpa henti, diwarnai dengan berbagai tantangan dan hambatan yang tak terhindarkan. Setiap kata yang dituangkan dalam tesis ini merupakan hasil dari proses panjang, penuh dengan pertanyaan yang mesti dijawab, serta pencarian makna yang mendalam terhadap politisasi hadis dalam ruang media sosial. Tantangan terbesar adalah menyusun kembali pesan-pesan agama yang diwariskan oleh Rasulullah Saw. agar tetap autentik, sekaligus mampu beradaptasi dengan pergolakan zaman yang terus berubah.

Penulis menyadari bahwa karya ini masih penuh kekurangan dan jauh dari kesempurnaan, namun berharap semoga tesis ini dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam kajian hadis dan ideologi Islam di era digital. Dengan penuh harapan, semoga Allah Swt. meridhai setiap usaha yang telah dilakukan dalam penyusunan karya ini. Dalam penyusunan karya tulis ini, tentu tidak terlepas dari bantuan dan dukungan dari berbagai pihak, baik berupa dukungan

moril maupun materil. Oleh karena itu, dengan segenap penghargaan dari lubuk hati terdalam, peneliti menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta: Prof. Noorhaidi, S.Ag., M.A., M.Phil., Ph.D.
2. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam: Prof. Dr. H. Roby Habiba Abror, S.Ag., M. Hum
3. Ketua Program Studi Magister Ilmu Al-Qur'ān dan Tafsir: Dr. Ali Imron, S.Th.I., M.S.I terimakasih telah menyelenggarakan program akselerasi tesis program yang sangat membantu penulis dalam menyelesaikan tesis.
4. Sekretaris Prodi: Dr. Akmaluddin, M.S.I terimakasih bersama kaprodi telah menyelenggarakan program akselerasi tesis, semoga program tersebut terus berjalan,
5. Pembimbing tesis: Dr. H. Agung Danarta. M.Ag. Untuk itu penulis haturkan ribuan terimakasih atas saran dan krtitikan selama proses penyusunan tesis ini.
6. Seluruh Dosen dan civitas akademika UIN Sunan Kaljiga Yogyakarta, terutama dalam lingkungan Program Studi Magister Ilmu Al-Qur'ān dan Tafsir.
7. Kepada kedua orang tua tercinta, Bak Ardiansyah, yang selalu bermimpi agar anaknya melampaui keterbatasan yang pernah ia alami, meskipun bagi penulis, gelar ini sepenuhnya dipersembahkan untuk beliau. Dan untuk Mak tersayang, ibunda Emilia, yang setiap helaan doa dalam sujudnya tak pernah lelah menjadi penopang langkah ini. Semoga cinta dan pengorbanan kalian tercermin dalam setiap pencapaian yang diraih.

8. Sahabat-sahabat Pusat Studi Taru Martani 1918: Kanda Anugerah Eran Batu (selaku teman diskusi dan mentor kita), Bagus Suganda (teman diskusi dan tempat meminjam uang jika krisis), Yeni Amalia Lubis (teman diskusi dan pakar takhrij tarumartani), Fahmi (teman diskusi saat mendesak), Sayid Ramadhani (ahli salawat dan teman diskusi), dan untuk kawan-kawan lainnya, yang tak sempat disebutkan namanya namun tetap abadi dalam ingatan. Bersama tawa ringan, berbagi cerita, sambil menikmati hangatnya secangkir Amer Hot dan kelembutan Donat Tarumartani dengan promo paginya.

Segala kelebihan dan kekurangan dalam karya ini adalah pelajaran berharga, menjadi cambuk motivasi bagi peneliti untuk melahirkan karya yang lebih baik di masa mendatang. Pada akhirnya, peneliti menyampaikan rasa terima kasih dan penghargaan yang tulus serta setinggi-tingginya kepada semua pihak yang telah berkontribusi. Semoga setiap niat tulus dan upaya kebaikan kita senantiasa berada dalam rida dan lindungan Tuhan Yang Maha Esa. Amin.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 22 Januari 2025



Al Faisal, S.Ag.
NIM 22205032073

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN DAN BEBAS PLAGIASI.....	ii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iii
MOTTO	iii
PERSEMBAHAN.....	v
ABSTRAK	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	vii
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR BAGAN	xvi
DAFTAR TABEL	xvii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Kajian Pustaka.....	8
E. Kerangka Teori.....	19
F. Metode Penelitian.....	23
G. Sistematika Pembahasan	25
BAB II TINJAUAN PERKEMBANGAN IDEOLOGI SALAFI DALAM LINTASAN SEJARAH: MELACAK GENEALOGI SALAFI DI INDONESIA DAN MEDIA	27
A. Tinjauan Umum Seputar Ideologi Salafi.....	27
B. Salafi di Media Sosial	38
BAB III POTRET AKUN X (TWITTER) MUSLIM.OR.ID.....	49
A. Profil Akun X (Twitter) Muslim.or.id	49
B. Kajian Konten Akun X (Twitter) Muslim.or.id	70
BAB IV ANALISIS POLITISASI HADIS NABI SAW PADA AKUN X (TWITTER) MUSLIM.OR.ID.....	82
A. Diskursus Seputar Islam Politik.....	82
B. Politisasi Hadis oleh Muslim.or.id di X (Twitter)	94

BAB V PENUTUP.....	117
A. KESIMPULAN	117
B. SARAN	119
DAFTAR PUSTAKA.....	120
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	132



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Statemen Muslim.or.id (Salafi Bukan Aliran Tertentu).....	2
Gambar 2. Postingan Lebih mendominasi ideologi Salafi.....	3
Gambar 3. Rujukan Ulama Tertentu	4
Gambar 4. Profil Akun X (twitter) @Muslim.or.id	56
Gambar 5. Model Konten Muslim.or.id.....	57



DAFTAR BAGAN

Bagan 1. Struktur Organisasi YPIA	51
Bagan 2. Struktur Aktor Dibalik Muslim.or.id	54



DAFTAR TABEL

Tabel 1. Artikel Akidah.....	60
Tabel 2. Artikel Manhaj	61
Tabel 3. Fikih dan Muamalah	63
Tabel 4. Artikel Akhlak dan Nasihat.....	64
Tabel 5. Artikel Fatwa Ulama.....	66
Tabel 6. Artikel Tazkiyatun Nufus.....	67
Tabel 7. Artikel Khutbah Juam'at	69
Tabel 8. Hadis-Hadis yang Dipolitisasi	72



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Hadis yang selama ini menjadi sumber baku agama setelah al-Qur'an¹ ternyata mengalami peralihan fungsi setelah masuk ke dalam media sosial. Hal ini terlihat di platform X (Twitter) pada akun @Muslim.or.id, (untuk selanjutnya disebut dengan Muslim.or.id).² Yang mana pada postingannya menggunakan hadis Nabi Saw untuk menunjukkan eksistensi suatu kelompok tertentu. Dalam postingannya yang diunggah pada tanggal 8 Maret 2024, mencantumkan quotes “*Salafi Bukan Aliran Tertentu*” (lihat gambar 1)³ karena Salafi adalah penisbatan kepada salaf (gambar 2).⁴ Untuk memperkuat pernyataan pada postingan sebelumnya, Muslim.or.id mengunggah hadis yang diriwayatkan oleh Bukhārī dan Muslim sebagai pendukung argumen yang disampaikan (gambar 3).⁵ Dengan demikian penggunaan hadis di media sosial, menunjukkan adanya perubahan fungsi hadis tidak lagi sekedar menjadi pedoman

¹ Simuh, *Pergolakan Pemikiran Dalam Islam*, (Yogyakarta: Diva Press, 2009), h. 3

² Muslim.or.id adalah situs yang dikelola oleh mahasiswa dan alumni di Yogyakarta, merupakan salah satu media dakwah online yang memiliki moto “memurnikan aqidah menebarkan sunnah” didirikan pada 2005. Ini adalah bagian dari Yayasan Pendidikan Islam Al-Atsari (YPIA) yang berlokasi di Yogyakarta (M. Ridho Aulia, 2023).

³ X (Twitter), “Salafi Bukan Aliran Tertentu,” *Twitter (X)*, accessed July 22, 2024, [https://twitter\(X\).com/muslimorid/status/1766107657969287428/photo/1](https://twitter(X).com/muslimorid/status/1766107657969287428/photo/1).

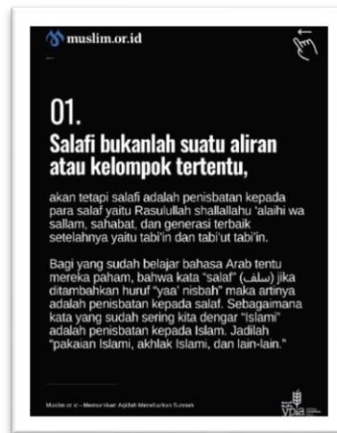
⁴ Twitter (X), “Penisbatan Kepada Para Salaf...,” last modified 2024, accessed July 23, 2024, [https://twitter\(X\).com/muslimorid/status/1766107661240819852/photo/2](https://twitter(X).com/muslimorid/status/1766107661240819852/photo/2). Salaf dibagi menjadi dua pengertian, pertama; makna khusus yaitu sahabat, tābi'īn dan Tābi' al-tābi'īn. Yang autentik dan terpelihara dari distorsi serta deviasi dalam ajaran agama. Kedua; Dalam makna yang lebih luas, istilah ini mencakup generasi setelah tiga generasi awal Islam yang tetap konsisten mengikuti metode pemahaman teks-teks wahyu sesuai dengan tradisi generasi awal. Lihat, Fadlan Fahamsyah, “Dinamika Dan Sejarah Pemikiran Salafi,” *Jurnal Al-Fawa'id : Jurnal Agama dan Bahasa* 10, no. 2 (2021): 32–60.

⁵ « فَأَتَى اللَّهَ وَاصْبِرِي، فَإِنِّي نِعْمَ السَّلَفُ أَنَا لَكَ » Lihat, Abū 'Abdillāh Muḥammad bin Ismā'il al-Bukhārī al-Ju'fī, *Ṣaḥīḥ Al-Bukhārī*, Jilid 8, No. 5928, (Dār Taūq al-Najāh), h. 64. Dan Muslim Bin and al-Ḥajjāj Abū al-Ḥasan al-Qusyairī Al-Naisābūrī, *Ṣaḥīḥ Muslim*, Jilid 4, No. 2450, (Beirut: Dār Ihya' al-Turās al-'Arabī), h.1904

spritual, tetapi diadaptasi sebagai alat untuk memperkuat narasi dan mendukung kepentingan ideologi tertentu.



Gambar.1.1



Gambar.1.2



Gambar.1.3

Gambar 1. Statemen Muslim.or.id (Salafi Bukan Aliran Tertentu)

Dari sisi lain, akun tersebut tampak lebih mendominasi penyebutan pemahaman dakwah Salafi yang di narasikan “*Semoga Allah Menjadikan Kita Salafi Sejati*” (lihat gambar 4).⁶ Dengan memanfaatkan kedudukan riwayat Imam Bukhārī dan Muslim karena keduanya dianggap paling otoritatif dalam periwayatan hadis.⁷ Hal ini dapat dilihat secara ekplisit dalam postingannya mengajak untuk mengikuti pemahaman atau metodologi dakwah Salafi, dengan memposting hadis Nabi Saw: “*umat atau generasi terbaik adalah generasi di zamanku: Sahabat, tābi'īn, dan Tābi' al-tābi'īn*” (lihat gambar 5).⁸ Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa akun Muslim.or.id tidak hanya sekadar menyebarkan hadis, tetapi juga secara aktif membangun narasi yang menegaskan pentingnya mengikuti pemahaman dan metodologi dakwah Salafi.

⁶ Twitter (X), “Semoga Allah Ta’ala Menjadikan Kita Salafi Sejati,” accessed July 23, 2024, <https://x.com/muslimorid/status/1766107668731855325/photo/1>.

⁷ Marzuki, “Kritik Terhadap Kitab Sahih Al-Bukhari” 6, no. 1 (2016): 1–23.

⁸ « خيركم قرني، ثم الذين يلونهم، ثم الذين يلونهم » Lihat, Abū ‘Abdillāh Muḥammad bin Ismā’īl al-Bukhārī al-Ju’fī, *Ṣaḥīḥ Al-Bukhārī*, Jilid 3, No. 2652, (Dār Tauq al-Najāh, 2002), h. 184. Dan Muslim Bin and al-Ḥajjāj Abū al-Ḥasan al-Qusyairī Al-Naisābūrī, *Ṣaḥīḥ Muslim*, Jilid 3, No. 2533, (Beirut: Dār Ihya’ al-Turās al-‘Arabī) , h. 1343



Gambar.1.4



Gambar.1.5

Gambar 2. Postingan Lebih mendominasi ideologi Salafi

Disamping itu, terdapat juga kutipan perkataan ulama yang diinterpretasikan secara subjektif dan cenderung oleh Muslim.or.id untuk mendukung ideologi Salafi. Seperti peringatan untuk berhati-hati dalam memilih rujukan agama (Lihat Gambar 6).⁹ Setelahnya mengutip perkataan Imam Adz-Dzahabi; *para imam salaf menyeru agar jauh dari syubhat* (Lihat Gambar 7),¹⁰ dan perkataan Imam Ibnu Sirin (Lihat Gambar 8). bahwa;¹¹ *“Para ulama Salaf tidak terlalu menekankan pertanyaan mengenai sanad, namun ketika fitnah muncul, perhatian terhadap keabsahan sanad menjadi penting. kalau orang itu ahlusunnah hadisnya diterima, dan jika orang tersebut terlihat ahli bid’ah maka hadisnya ditolak.”* Dari beberapa postingan tersebut terdapat kecendrungan yang mencerminkan adanya kepentingan ideologi Salafi yang

⁹ Twitter (X) Muslim.or.id, “Hati Hati Dalam Menjadikan Rujukan Dalam Agama,” accessed July 23, 2024, <https://twitter.com/muslimorid/status/1767922013740699985/>.

¹⁰ Twitter (X) Muslim.or.id, “Mayoritas Imam Salaf Memandang Hati Itu Lemah dan Syubhat Itu Menyambar-Nyambar,” last modified 2024, accessed July 24, 2024, <https://x.com/muslimorid/status/1767922017834242312/>.

¹¹ Twitter (X) Muslim.or.id, “Perkataan Imam Ibn Sirin Rahimahullah...,” last modified 2024, accessed July 24, 2024, <https://x.com/muslimorid/status/1767922021747560732/photo/1>. Twitter Muslim.or.id, “Perkataan Imam Ibn Sirin Rahimahullah,” last modified 2024, accessed July 24, 2024, <https://x.com/muslimorid/status/1767922021747560732/photo/1>.

berupaya memperkuat eksklusivitas pemahaman mereka, bukan hanya menggunakan hadis Nabi Saw namun perkataan ulama tertentu juga digunakan untuk meluruskan kepentingan mereka.



Gambar.1.6



Gambar.1.7



Gambar.1.8

Gambar 3. Rujukan Ulama Tertentu

Konsep *Salaf*, *Salafi*, dan *Salafiyah* menjadi kunci dalam memahami narasi yang dibangun oleh akun ini. *Salaf* merujuk pada generasi awal Islam, yaitu *Sahabat*, *tābi'īn*, dan *Tābi' al-tābi'īn*, yang dianggap sebagai panutan utama dalam memahami ajaran Islam. *Salafi* adalah sebutan bagi individu atau kelompok yang mengklaim mengikuti pemahaman *Salaf* secara ketat dan menolak inovasi dalam agama (*bid'ah*). Sementara itu, *Salafiyah* mengacu pada metodologi yang digunakan dalam memahami dan mengamalkan ajaran Islam sesuai dengan pemahaman *Salaf*.¹²

Sedangkan politisasi adalah proses di mana suatu hal yang awalnya bersifat netral atau tidak terkait dengan politik dijadikan alat atau dimasukkan ke dalam kepentingan tertentu.¹³ Dalam konteks politisasi hadis, fenomena ini

¹² Aden Rosadi, "Gerakan Salaf," *TOLERANSI: Media Komunikasi Umat Beragama* 7, no. 2 (2015): 194–205, <http://ejournal.uin-suska.ac.id/index.php/toleransi/article/view/1430>.

¹³ Riki Ronaldo and Darmaiza Darmaiza, "Politisasi Agama Dan Politik Kebencian Pada Pemilu Presiden Indonesia 2019," *Indonesian Journal of Religion and Society* 3, no. 1 (2021): 33–48.

merujuk pada penggunaan hadis secara terbatas atau dengan interpretasi tertentu untuk memperkuat ideologi, mendukung kelompok, atau melayani kepentingan politik tertentu. Sebagai sumber utama ajaran Islam setelah al-Qur'an, hadis kerap ditafsirkan dengan cara yang disesuaikan agar selaras dengan narasi politik yang ingin dikonstruksi.¹⁴

Dalam beberapa unggahannya, akun Muslim.or.id tampak menekankan eksklusivitas ajaran Salafi dengan menampilkan hadis-hadis tertentu yang memperkuat identitas ideologis mereka, sehingga berpotensi hadis digunakan bukan hanya untuk menyampaikan ajaran Islam secara netral, tetapi juga untuk membentuk persepsi tertentu tentang identitas keislaman yang eksklusif. Pendekatan dakwah yang diterapkan oleh Muslim.or.id menunjukkan orientasi kuat pada ideologi Salafi, dengan penekanan pada upaya menjaga kemurnian Islam berlandaskan al-Qur'an dan hadis. Namun, Pendekatan ini kerap kali mengabaikan konteks lokal dan kurang memperhatikan keberagaman budaya yang menjadi ciri khas di Indonesia. Karena dakwah Salafi berkeyakinan bahwa hanya mereka yang mewakili ajaran salaf, khususnya dalam aspek akidah, dan jika ada yang berbeda pandangan dengan mereka maka itulah ajaran yang menyimpang.¹⁵

Dakwah pada hakikatnya bertujuan untuk menarik perhatian masyarakat terhadap Islam, melalui berbagai saluran, baik berupa ucapan, tulisan, maupun perbuatan.¹⁶ Perkembangan teknologi dan informasi, khususnya media sosial, telah memberikan peluang besar bagi aktivitas dakwah di Indonesia. Meskipun tidak semua

¹⁴ Abdul Matin bin Salman, "Hadis Nabi Dalam Politik Kekuasaan: Studi Pemaknaan Hadis Nabi Perspektif Kekuasaan," *Jurnal Studi Alquran dan Hadis* 6, no. 2 (2022): 2580–3190, <http://journal.iaincurup.ac.id/index.php/alquds>.

¹⁵ Imdad Rabbani, "Salafiyah: Sejarah Dan Konsepsi," *Tasfiyah* 1, no. 2 (2017): 245.

¹⁶ N. faqih syarif H., *Menjadi Dai Yang Dicinta: Menyampaikan Dakwah Dengan Cara Efektif*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 20), hlm. 2.

konten media sosial berdampak positif, teknologi ini mempermudah umat dalam mengakses informasi keislaman, termasuk ajaran al-Qur'an dan hadis, yang dapat meningkatkan wawasan dan pemahaman keagamaan.¹⁷

Al-Quran dan hadis pedoman dasar bagi kelompok Salafi, menjadikan kelompok ini semakin percaya diri dalam menyebarkan pemahaman mereka, meskipun aliran ini masih menghadapi banyak keraguan dari berbagai pihak hingga saat ini. Karena publik selama ini memotret Salafi adalah aliran yang melenceng.¹⁸ Selain itu, secara implisit juga tampak dalam postingan Muslim.or.id ini menarasikan edisi-edisi tertentu. Dan tidak jarang banyak komentar yang muncul pada postingan yang diunggah pada akun tersebut dengan pertanyaan dan ungkapan-ungkapan yang ambigu. Komentar yang dilontarkan oleh para audiens di postingan tersebut sebenarnya adalah bentuk tanggapan dan kritikan. Hal ini dikarenakan terdapat banyaknya keraguan dan kontroversial pada postingan yang di upload. Seperti postingan yang di unggah pada tanggal 8 Maret 2023 pada akun Muslim.or.id di X (Twitter), terdapat 23 komentar. Bahkan ada komentar pada tanggal 9 Maret 2024 “*Sekte murji'ah ngaku-ngaku pengikut salaf*”. Di sisi lain akun Muslim.or.id tidak sepenuhnya mengunggah postingan yang membahas tentang permasalahan *salaf*, akan tetapi juga membahas tentang nasehat kebaikan.

Kajian politisasi hadis Nabi telah dilakukan beberapa kalangan peneliti. Muh. Rizaldi dalam tesisnya secara khusus melakukan riset politisasi hadis pada akun buletin dakwah yang diklaim telah menyalahgunakan fungsi hadis untuk mendukung sistem pemerintahan Indonesia dan mendukung ideologi Hizb al-Tahrir Indonesia dengan mempromosikan khilafah sebagai sistem ideal, Politisasi hadis ini didasarkan

¹⁷ 944 Campbell, James B., “Internet Sebagai Media Dakwah” 66 (202): 37–39.

¹⁸ Seri Rezki Fauziah, “Salafi Dan Stigma Sesat-Radikal” 3 (209): 305–324.

pada ideologi Islam kaffah, penggunaan selektif dalil, dan pendekatan tekstual-literalis.¹⁹

Senada dengan hal tersebut, Mark R. Woodward dalam artikelnya tentang politisasi hadis juga penerjemahan kitab *Riyāḍ al-Ṣāliḥīn* ke dalam bahasa Indonesia menyoroti konteks sosial, politik, dan agama di Indonesia. Menurutnya terjemahan modern sering kali dipengaruhi oleh kepentingan ideologis dan politik kelompok tertentu.²⁰ Abdul Matin, dalam jurnal "Pembajakan Hadis Nabi: Pemikiran Politik Kelompok Ekstrimis Indonesia Era Politik Milenial" mengarahkan perhatian pada upaya menghadapi ancaman ekstrisme di era digital.²¹ Sementara Mugy Nugraha, Fartihunnada F, dan Nalil Huda berhasil memusatkan penelitiannya pada peran strategis penggunaan hadis di dunia maya serta dalam memperoleh dukungan demi kepentingan politik strategis.²² Oleh karena itu penelitian secara spesifik membahas politisasi hadis pada akun X (Twitter) Muslim.or.id belum ditemukan dalam berbagai penelitian terdahulu.

Penelitian ini berfokus pada kajian mendalam mengenai penggunaan hadis-hadis oleh Muslim.or.id, dengan mempertimbangkan beberapa kemungkinan. Penelitian ini bertujuan untuk menjawab bagaimana konstruksi pemaknaan hadis-hadis pada akun Muslim.or.id apakah hadis tersebut dipublikasikan Muslim.or.id diarahkan untuk

¹⁹ Muh. Rizaldi, "Politisasi Hadis-Hadis Al-Ṣāliḥīn Akun Buletin Dakwah Kaffah (Penggunaan Hdis Untuk Kepentingan Politik)" (UIN Sunan Kalijaga, 2023), <https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/64226/>.

²⁰ Mark R. Woodward, "Textual Exegesis as Social Commentary: Religious, Social, and Political Meanings of Indonesian Translations of Arabic Hadith Texts," *The Journal of Asian Studies* 52, no. 3 (1993): 565–583.

²¹ Abdul Matin bin Salman, "Pembajakan Hadis Nabi: Pemikiran Politik Kelompok Ekstremis Indonesia Era Politik Milenial," *Jurnal Reflektika* 3, no. (208): –2, <https://ejournal.idia.ac.id/index.php/reflektika/article/view/45>.

²² Mugy Nugraha, Fartihunnada Fartihunnada, and Nalil Huda, "Politisasi Hadis Era Pilpres: Framing Simantik Hadis-Hadis Politik," *Al Ijarah : Jurnal Pemerintahan Dan Politik Islam* 8, no. (2023): 63.

kepentingan politik ideologi, atau hanya pada tema-tema tertentu. Selain itu, penelitian ini juga mengeksplorasi apakah hadis Nabi Saw tetap digunakan secara utuh sesuai fungsinya, atau telah mengalami seleksi teks dan makna, hanya mengutip bagian yang mendukung ideologi politik tertentu.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan sebelumnya, maka peneliti memuat dua rumusan masalah yang menjadi landasan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Apa saja hadis-hadis yang dipakai Muslim.or.id untuk kepentingan ideologi Salafi di akun X (Twitter) nya?
2. Bagaimana bentuk politisasi hadis pada akun X (Twitter) Muslim.or.id?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pernyataan rumusan masalah yang telah diuraikan, secara umum penelitian ini bertujuan untuk mencapai beberapa sasaran atau manfaat. Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana hadis tersebut menjadi landasan ideologis sebagai konsep kepentingan yang disajikan dari akun tersebut.
2. Untuk mengidentifikasi bentuk politisasi hadis pada akun X (Twitter) Muslim.or.id

D. Kajian Pustaka

Politisasi hadis Nabi merupakan fenomena di mana teks-teks hadis digunakan untuk mendukung agenda kepentingan tertentu. Yang mana hadis tidak hanya dilihat sebagai sumber ajaran agama, akan tetapi hadis digunakan sebagai alat untuk mempengaruhi opini publik. yakni dengan menginterpretasikan atau memanipulasi makna hadis sesuai dengan tujuan ideologis atau politik tertentu. Dalam konteks ini,

hadis yang seharusnya menjadi petunjuk moral dan spiritual bagi umat Islam, dapat disalahgunakan untuk memperkuat kekuasaan, membenarkan kebijakan, atau memperjuangkan kepentingan kelompok tertentu, tanpa mempertimbangkan konteks asli dan tujuan dari hadis tersebut.

Penelitian tentang politisasi hadis di media sosial telah banyak diulas secara teoritis dalam ranah akademik kontemporer. Hal ini dalam uraian yang telah penulis paparkan sebelumnya telah dilakukan berbagai kalangan akademisi, dengan demikian penelitian yang secara khusus mendemonstrasikan politisasi hadis Nabi Saw pada akun Muslim.or.id, luput dari perhatian sarjana dan peneliti. Untuk memverifikasi hal tersebut, pada penjelasan selanjutnya penulis akan memamparkan hasil-hasil dan tendensi penelitian, dengan membaginya kedalam tiga bagian. Pertama: Politisasi dalam kajian hadis, Hadis di media sosial dan X (Twitter) Muslim.or.id, yang akan diuraikan sebagai berikut :

1. Politisasi Dalam Kajian Hadis

Terdapat penelitian terdahulu telah mengutamakan isu politisasi hadis Nabi Saw sebagai pusat perhatian dalam kajian akademis mereka. Muh. Rizaldi²³ yang membahas tentang politisasi hadis pada akun Buletin Dakwah Kaffah yang diklaim telah menyalahgunakan fungsi hadis untuk kepentingan politik. Disini Muh. Rizaldi mengeksplorasi bagaimana hadis-hadis dari kitab *Al-Ṣaḥīḥain* digunakan untuk mendukung kepentingan kelompok tertentu, khususnya dalam objek materialnya pada akun Buletin Dakwah Kaffah yang menggunakan kekuatan hadis sahih. Rizaldi menyoroti penggunaan hadis di media sosial bahwa, bagaimana hadis-hadis Nabi Saw dikelompokkan menjadi dua: yang berkaitan langsung dengan pemerintahan dan yang

²³ Rizaldi, "Politisasi Hadis-Hadis Al-Ṣaḥīḥain Akun Buletin Dakwah Kaffah (Penggunaan Hdis Untuk Kepentingan Politik)."

tidak, namun tetap digunakan untuk mendukung isu politik seperti tauhid, jihad, akhlak, sosial, dan ibadah.

Pemaknaan hadis di akun tersebut dipengaruhi oleh landasan filosofis-ideologis Islam kaffah yang totalitarian dan sentralistik, serta menggunakan dalil teologis dan ra'yu dengan pendekatan tekstual-literalis dan dialektis-dikotomis. Rizaldi mengidentifikasi dua bentuk utama politisasi hadis: sebagai instrumen kritik terhadap pemerintahan Indonesia dan sebagai instrumen untuk meneguhkan eksistensi ideologi Hizb al-Tahrir Indonesia, dengan mempromosikan khilafah sebagai sistem pemerintahan ideal. Temuan ini mengungkap bagaimana teks agama dapat dimanipulasi untuk tujuan politik di era digital, dan menekankan pentingnya memahami konteks dan niat di balik penggunaan hadis agar tidak terjadi manipulasi yang dapat merugikan masyarakat dan menimbulkan interpretasi yang menyimpang dari makna aslinya.

Kedua, Mark R. Woodward dalam artikelnya yaitu tentang politisasi hadis penerjemahan kitab *Riyāḍ al-Ṣāliḥīn* ke dalam bahasa Indonesia dengan menggunakan teori hermeneutika, etnografi dan semantik becker, Woodward menyimpulkan bahwa terjemahan *Riyāḍ al-Ṣāliḥīn* oleh Hamidy dan Manan mengkaji penggunaan teks hadis dalam konteks sosial, politik, dan agama di Indonesia. Woodward meneliti bagaimana terjemahan dan penafsiran teks hadis Arab digunakan tidak hanya untuk tujuan keagamaan tetapi juga sebagai komentar sosial dan politik. Dalam masyarakat Indonesia, terjemahan dan penafsiran teks hadis sering dimanfaatkan untuk mendefinisikan masyarakat Islam yang ideal dan mengkritik kondisi politik saat ini.

Terjemahan modern ini sering kali mencerminkan pengaruh ideologis dan kepentingan politik kelompok tertentu, baik dalam mengkritik kondisi yang ada maupun mendorong agenda reformasi sosial dan keagamaan. Woodward

menunjukkan bahwa teks hadis digunakan sebagai alat oleh kelompok-kelompok Islam reformis untuk mendukung program-program mereka dan membangun komunitas yang lebih luas yang mendukung reformasi. Dengan demikian, penerjemahan teks-teks ini menjadi arena perdebatan ideologis di masyarakat Indonesia. Penelitian ini menekankan pentingnya memahami konteks sosial dan politik dalam penafsiran teks-teks keagamaan dan bagaimana teks-teks ini dapat diinstrumentalisasi untuk tujuan yang lebih luas di luar kepentingan keagamaan murni.

Ketiga, jurnal "Pembajakan Hadis Nabi: Pemikiran Politik Kelompok Ekstremis Indonesia Era Politik Milenial" oleh Abdul Matin bin Salman mengeksplorasi bagaimana kelompok ekstremis di Indonesia memanfaatkan hadis-hadis Nabi Saw untuk mendukung agenda politik mereka. Kelompok ekstremis sering kali memanipulasi dan menginterpretasikan hadis secara selektif untuk membenarkan tindakan dan ideologi radikal mereka, mengabaikan konteks historis dan tekstual dari hadis-hadis tersebut. Motivasi politik menjadi faktor utama di balik penyalahgunaan ini, dengan tujuan meraih dukungan politik dan memobilisasi massa melalui narasi jihad dan penegakan syariat Islam secara radikal.

Akibatnya, manipulasi hadis ini menyebabkan polarisasi dan fragmentasi dalam masyarakat, meningkatkan ketegangan antar kelompok agama dan etnis serta risiko konflik sosial. Di era milenial, kelompok ekstremis juga memanfaatkan teknologi dan media sosial untuk menyebarkan propaganda mereka, menjangkau generasi muda yang lebih rentan terhadap pengaruh radikal. Abdul Matin bin Salman menekankan perlunya respons yang komprehensif dari masyarakat dan pemerintah, seperti pendidikan agama yang benar, pengawasan konten media sosial, dan kebijakan deradikalisasi untuk menghadapi tantangan ini. Jurnal ini memberikan wawasan mendalam tentang perkembangan pemikiran politik kelompok ekstremis di Indonesia

dan pentingnya pendekatan yang komprehensif untuk menangani ancaman ekstremisme di era digital.²⁴

Keempat, jurnal "Politisasi Hadis Era Pilpres: Framing Simantik Hadis-Hadis Politik" oleh Mugy Nugraha, Fartihunnada F., dan Nalil Huda mengulas secara mendalam bagaimana hadis digunakan dalam konteks politik selama pemilihan presiden (Pilpres) di Indonesia. Mereka mengeksplorasi bagaimana hadis dipilih, diseleksi, dan diinterpretasikan untuk mendukung berbagai agenda politik, dengan fokus pada proses framing simantik yang digunakan untuk menciptakan narasi politik tertentu. Penggunaan hadis dalam kampanye politik, seperti pengutipan dalam pidato, kampanye, dan media sosial, menjadi strategi untuk mempengaruhi opini publik.

Analisis wacana digunakan untuk membedah cara hadis-hadis ini dibingkai dan disampaikan dalam konteks politik, mengungkapkan teknik-teknik retorika yang digunakan untuk memengaruhi persepsi masyarakat. Dampaknya sangat signifikan dalam dinamika sosial dan politik, menciptakan polarisasi dan memperkuat identitas kelompok, yang dapat menghasilkan ketegangan antar kelompok yang berbeda. Jurnal ini juga menyoroti respons yang muncul dari masyarakat dan ulama terhadap politisasi hadis, dengan panggilan untuk menjaga kemurnian ajaran agama dan mencegah penyalahgunaan agama dalam konteks politik. Ini memberikan wawasan yang kritis tentang kompleksitas politisasi hadis di Indonesia dan pentingnya pendekatan yang hati-hati dalam memahami peran agama dalam arena politik.

Studi yang dilakukan Muhammad Rikza Muqtada membahas konseptual agama yang menunjukkan bagaimana para pebisnis dan konsumen memahami konsep halal. Konsep halal yang selama ini dipahami berdasarkan Al-Qur'andan Hadis, namun telah

²⁴ Salman, "Pembajakan Hadis Nabi: Pemikiran Politik Kelompok Ekstremis Indonesia Era Politik Milenial."

bergeser ke ranah praktik. Di area praktik inilah konsep halal rentan dipolitisasi demi kepentingan pasar yang diberi label agama, seperti pariwisata halal, penginapan halal, dan sebagainya. Dalam dunia industri yang melibatkan konsumen Muslim, label halal adalah indikator penentu untuk melihat tindakan konsumen. Kehadiran label halal pada kemasan produk akan menjadi pertimbangan bagi konsumen apakah akan membeli atau tidak. Melalui analisis yang tajam Muhammad Rizka, inilah titik di mana label agama dipolitisasi. Label halal tampaknya menjadi arena awal bagi konsumen dalam membuat keputusan mengenai suatu produk dan menjadi kepentingan bagi kelompok industri atau produsen, konsumen, hingga pemerintah.²⁵

2. Hadis di Media Sosial

Dalam tinjauan literatur, secara umum ditemukan lima pola utama dalam studi hadis di media sosial, salah satunya adalah penelitian yang membahas perkembangan hadis dari masa klasik hingga era digital.²⁶ Studi mengenai media sosial mencakup berbagai aspek, seperti perannya sebagai sumber pengetahuan agama,²⁷ bentuk-bentuk distribusi pesan keagamaan di platform digital,²⁸ dampak penggunaan hadis di media sosial,²⁹ serta analisis tentang de-otorisasi dalam konteks media sosial.³⁰

²⁵ Muhammad Rikza Muqtada, "Halal Discourse in Indonesia: Politicization of Al-Qur'ān - Hadith Interpretation and Business Strategy," *Hermeneutik* 17, no. 2 (2023): 223.

²⁶ Muhammad Alfatih Suryadilaga, "Kajian Hadis Di Era Global," *ESENSIA: Jurnal Ilmu-Ilmu Ushuluddin* 15, no. 2 (2014): 199–212.

²⁷ Saifuddin Zuhri Qudsy, "Pesantren Online: Pergeseran Otoritas Keagamaan Di Dunia Maya," *Living Islam: Journal of Islamic Discourses*, 209.

²⁸ Istianah and Sri Wahyuningsih, "The Hadith Digitization in Millennial Era: A Study at Center for Hadith Studies, Indonesia," *Qudus International Journal of Islamic Studies* 7, no. 1 (2019): 25–44.

²⁹ Muhammad Fathur Rozaq and Muhammad Fathur Rozaq, "Analisis : Jurnal Studi Keislaman 'Pengaruh Meme Terhadap Identitas Pemuda Muslim Nusantara : Telaah Respons Konten Instagram,' Analisis: Jurnal Studi Keislaman," *Jurnal Studi Keislaman* 19, no. 1 (2019): 193–210.

³⁰ Ali Imron, "The Millenial Generation, Hadith Memes, And Identity Politics: The New Face of Political Contestation in Contemporary Indonesia," *ULUL ALBAB Jurnal Studi Islam* 20, no. 2 (2019): 255–283.

Seiring dengan perkembangan teknologi, kitab-kitab hadis seperti dalam Kutubu al-Tis'ah. Saat ini, tersedia dalam berbagai format seperti PDF, Word, atau digital pada beragam aplikasi hadis yang dirancang dengan tampilan menarik, seperti: Maktabah al-Syāmilah, Lidwa Pusaka, Jawāmi' al-Kalim, Mawṣū'ah dan sebagainya. Beragam perangkat lunak atau aplikasi yang memuat kitab-kitab hadis kini telah banyak didigitalisasi, sehingga mempermudah pengguna dalam mencari dan menelusuri hadis.³¹

Beberapa kategori studi yang telah disebutkan sebelumnya sangat relevan dalam mendukung analisis penelitian ini. Namun, dalam merumuskan argumen utama, kajian mengenai pemanfaatan hadis di media sosial sebagai sarana untuk melegitimasi penyebaran ideologi keagamaan dan tujuan komersial dijadikan sebagai batasan ruang lingkup literatur. Penelitian dalam bidang ini telah banyak dilakukan oleh para ilmuwan, antara lain: Saifuddin Zuhri Qudsy,³² Ali Imron,³³ Elis Mila Rosa,³⁴ Istianah,³⁵ Muhammad Alfatih Suryadilaga³⁶ Dari kelima peneliti tersebut, walaupun berbeda dari segi kajian penelitian, namun masih tetap selaras fungsi hadis sebagai alat legitimasi kepentingan ideologi keberagamaan dan komersial di media sosial.

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa hubungan antara Hubungan antara hadis dan media berkontribusi besar dalam penyebaran ideologi keagamaan sekaligus mendukung tujuan komersial di platform media sosial. Ali Imron dan Saifuddin Zuhri

³¹ Istianah, "Era Disrupsi Dan Pengaruhnya Terhadap Perkembangan Hadis Di Media Sosial," *Riwayah : Jurnal Studi Hadis* 6, no. 1 (2020): 89.

³² Saifuddin Zuhri Qudsy, Irwan Abdullah, and Mustaqim Pabbajah, "The Superficial Religious Understanding in Hadith Memes: Mediatization of Hadith in the Industrial Revolution 4.0," *Journal for the Study of Religions and Ideologies* 20, no. 60 (2021): 92–114.

³³ Rozaq and Rozaq, "Analisis : Jurnal Studi Keislaman 'Pengaruh Meme Terhadap Identitas Pemuda Muslim Nusantara : Telaah Respons Konten Instagram ,' Analisis: Jurnal Studi Keislaman 9, no. (2019): 93-0, <https://doi.org/0.24042/ajsk.v19i1.3030>"

³⁴ Elis Mila Rosa, "Elis Pergeseran Makn Hadis Di Media Sosial" (2023): –24.

³⁵ Istianah, "Era Disrupsi Dan Pengaruhnya Terhadap Perkembangan Hadis Di Media Sosial."

³⁶ Suryadilaga, "Kajian Hadis Di Era Global."

Qudsy meneliti penyebaran hadis dalam bentuk meme yang tersebar di berbagai akun website. Ali Imron mengklasifikasikan kecenderungan penggunaan meme hadis di media sosial ke dalam empat kategori utama, yang diungkapkan dengan dua gaya bahasa, yakni langsung dan satir. Kategori-kategori tersebut mengandung pesan ideologis serta berfungsi sebagai alat untuk kontestasi, yang bertujuan mempertahankan eksistensi kelompok.³⁷ Qudsy juga menekankan bahwa meme hadis di media sosial berisi kepentingan ideologis yang dipegang oleh pembuatnya.

Berbeda dari dua peneliti diatas, Elis Mila Rosa meneliti motif komersial di balik penggunaan hadis di Instagram. Ia menggunakan teori privatisasi dan komodifikasi agama sebagai basis utama penelitiannya. Berdasarkan analisis akun MiniGold, Rosa menemukan dua kecenderungan dalam penggunaan hadis: penetapan fungsi hadis melalui pemaknaan dan legitimasi fungsi hadis dalam cara promosi menggunakan dukungan dari petinggi agama.³⁸ Adapun studi yang dilakukan oleh Istianah dan Muhammad Alfatih Suryadilaga berorientasi pada upaya terkait perkembangan hadis di era digital, Istianah menerapkan tiga literatur perbuatan dan taqirir Nabi di era disrupsi di media sosial.

Pertama, digitalisasi literatur dan pengembangan perangkat lunak seperti software hadis, maktabah syamilah, gawami' al-Kalim, dan ensklopedia hadis. Kedua, audiovisualisasi hadis melalui platform media yang menampilkan suara dan gambar seperti YouTube, Instagram, Facebook, dan TikTok, yang dirancang untuk menarik perhatian audiens atau pengguna media sosial. Ketiga, visualisasi hadis dalam bentuk

³⁷ Imron, "The Millenial Generation, Hadith Memes, and Identity Politics: The New Face of Political Contestation in Contemporary Indonesia."

³⁸ Elis Mila Rosa, "REPRESENTASI PEMAKNAAN HADIS DI MEDIA SOSIAL (Penggunaan Hadis Untuk Marketing Di Instagram)" (Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2023)

meme atau gambar, yang tersebar luas di berbagai platform seperti Facebook, Instagram, Whatsapp, Line, Blog, dan X (Twitter). Berkaitan dengan pengaruh dan perkembangan hadis yang berdampak negatif Istianah hanya menjelaskan bergesernya sistem sanad keilmuan. Pada masa Nabi Saw, proses pembelajaran hadis dilakukan dalam majelis ilmu dengan didampingi kiyai. Namun, seiring berkembangnya teknologi, metode pembelajaran telah bergeser signifikan, di mana sebagian besar murid kini mengakses pengetahuan melalui internet dan platform media sosial.³⁹ Sedangkan Muhammad Alfatih Suryadilaga berangkat dari asumsi perkembangan hadis dari periode pewahyuan, penulisan, diskusi, sahabat sampai di era sekarang. Dengan kemudahan akses dan teknologi membuat hadis mudah ditemukan di media internet.

Kajian-kajian yang telah dilakukan oleh kelima kesarjanaan diatas menyoroti bahwa hadis Nabi Saw memiliki peran strategis yang signifikan dalam mendukung berbagai kepentingan, baik individual maupun kolektif, di media sosial. Mediatisasi hadis ini di satu sisi, memberikan impact positif dengan memperluas jangkauan dan aksesibilitas ajaran Nabi Saw. Namun, di sisi lain proses ini juga berpotensi menyebabkan pendangkalan dan eksploitasi makna hadis untuk memenuhi kepentingan sepihak atau ideologi tertentu. Hal ini menimbulkan tantangan serius dalam menjaga keaslian dan integritas pesan hadis di tengah arus informasi digital yang cepat dan luas. Dari studi yang dilakukan oleh Imron, Qudsy, dan Rosa, dapat disimpulkan bahwa hadis Nabi Saw memiliki fungsi strategis yang kuat untuk berbagai kepentingan, baik individual maupun kelompok, di media sosial.

³⁹ Istianah, "Era Disrupsi Dan Pengaruhnya Terhadap Perkembangan Hadis Di Media Sosial."

3. Muslim.or.id

Penelitian yang membubuhkan terkait Muslim.or.id sebagai sasaran pengkajiannya dapat di klasifikasikan dalam tiga corak: Pertama, Ahmad Faruk⁴⁰ Menganalisis model kajian yang berfokus pada kualitas hadis di situs Muslim.or.id dengan mengevaluasi keabsahan hadis-hadis yang dipublikasikan di dalamnya. Faruk menemukan bahwa hadis-hadis di website Muslim.or.id bisa dipertanggung jawabkan secara ilmiah, karena teks-teks hadis yang dikutip berasal dari sumber dari kitab induk kutub al-tis'ah dengan kategori *Ṣaḥīḥ al-Bukhārī* dan *Ṣaḥīḥ Muslim*. Faruk juga menemukan bahwa artikel yang diterbitkan di Muslim.or.id sering menunjukkan inkonsistensi dalam penerapan standar ilmiah. Banyak tulisan yang tidak disertai rujukan memadai dan menggunakan pendekatan yang kurang sistematis dalam analisis hadis. Selain itu, tidak ada standar baku dalam penulisan artikel, menyebabkan perbedaan kualitas konten yang signifikan. Penelitian ini menyoroti pentingnya kontrol berkala dan evaluasi terhadap konten yang dipublikasikan untuk memastikan keakuratan dan keandalan informasi yang diberikan kepada publik.

Kedua, Ibnu Fajar model kajian "*Pemahaman Hadis Tentang Bahaya Hutang di Website Islam Salafi Muslim.or.id*" bahwa artikel hadis tentang bahaya hutang yang terdapat di website muslim.or.id secara keseluruhan menggunakan metode pemahaman teks Salafi atau tekstual karena dalam menggunakan dalil hadis redaktur hanya mengambil dari matan hadis saja. Muslim.or.id mengumpulkan hadis-hadis yang setema berkaitan dan menambahkan penjelasan para ulama yang mendukung dalil hadis tersebut sedangkan mengabaikan yang lainnya seperti tidak menggunakan asbab al-wūrud dan tidak memerhatikan tujuan hadis tersebut. Salafi memahami hadis

⁴⁰ Ahmad Faruk, "Kualitas Kajian Hadis Di Website: Studi Terhadap Kajian-Kajian Hadis di Website [Https://Muslim.or.Id](https://Muslim.or.Id)" (UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2016).

secara literal tanpa melakukan takwil atau pengalihan makna, berpegang pada pemahaman tekstual sebagaimana dipahami oleh para penutur aslinya. Mereka meyakini bahwa bahasa wahyu dalam al-Qur'an dan hadis bersifat istimewa, sakral, dan tidak memerlukan interpretasi tambahan. Menurut pandangan Salafi, Allah dan Nabi Saw menggunakan bahasa yang jelas tanpa memerlukan gaya bahasa retorik. Oleh karena itu, pendekatan Salafi dalam memahami dalil sering dianggap sangat universal, tanpa mempertimbangkan konteks yang lebih spesifik atau pemahaman yang berkembang dalam diskusi keagamaan.⁴¹

Ketiga, model kajian sebagai media dakwah yang di presentasikan oleh Januar Ishak.⁴² dalam penelitiannya, ia mengeksplorasi penggunaan internet sebagai media dakwah, dengan fokus pada situs Muslim.or.id. Dengan desain sederhana yang meminimalkan grafik dan gambar, situs ini mempercepat pemuatan halaman dan memudahkan navigasi. Proses publikasi artikel melalui tahapan ketat dari pembuatan hingga penerbitan untuk menjaga kualitas dan relevansi konten. Artikel diperbarui setiap hari, dan tema situs diubah setiap tahun untuk menjaga tampilan yang segar. Fitur tambahan seperti streaming Radio Muslim, versi mobile, dan program pengajaran bahasa Arab memperkaya konten. Strategi SEO diterapkan dengan pemilihan kata kunci yang tepat dan pemahaman profil pengunjung untuk menarik lebih banyak audiens. Penelitian tersebut menyimpulkan bahwa situs Muslim.or.id telah berhasil memanfaatkan internet sebagai media dakwah yang efektif melalui langkah teknis dan strategi yang tepat.

⁴¹ Ibnu Fajar, "Pemahaman Hadis Tentang Bahaya Hutang Di Website Islam Salafi Muslim.or.Id" (Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2024).

⁴² Januar Ishak, "Internet Sebagai Media Dakwah (Studi Terhadap Situs Muslim.Or.Id)." (Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2012)

E. Kerangka Teori

Kerangka teori menjadi bagian penting dalam melakukan penelitian ilmiah yang bertujuan untuk memperkuat struktur analisis dalam menjawab rumusan masalah secara sistematis dan terarah. Berdasarkan paparan penulis sebelumnya, penelitian berfokus pada politisasi hadis Nabi pada akun X (Twitter) Muslim.or.id. Penelitian ini dirancang dengan merumuskan dua pertanyaan pokok sebagai fokus utama. Dalam upaya menjawab pertanyaan-pertanyaan tersebut, penulis mengadopsi kerangka teori politisasi agama yang dikembangkan oleh Bassam Tibi sebagai pisau analisis utama. Secara fundamental, politisasi dalam KBBI didefinisikan sebagai proses yang menjadikan suatu keadaan, tindakan, atau gagasan memiliki sifat atau dimensi politis.⁴³ Apabila dikaitkan dengan hadis Nabi, politisasi hadis dapat dimaknai sebagai tindakan mengubah makna hadis baik berupa gagasan, ide, atau pemahaman sebagai bahan acuan ke dalam konteks politik bukan lagi untuk kedaulatan keagamaan.⁴⁴ Dengan demikian, hadis yang seharusnya berfungsi sebagai pedoman keagamaan mengalami pergeseran makna, di mana penggunaannya diarahkan untuk memenuhi tujuan tertentu yang bersifat kepentingan pribadi atau kelompok.⁴⁵

Dalam konsep politisasi agama (Islamisme). Tibi menekankan terkait manipulasi dalam interpretasi teks-teks keagamaan yang dilakukan melalui pendekatan pendidikan doktrinal dan kampanye. Tujuannya adalah untuk memengaruhi konsensus keagamaan dan mengokohkan misi ideologi politik yang diusung kelompok Islamis. Istilah politik tidak semata-mata dipahami dalam konteks

⁴³ “KBBI Daring-Pencarian Penulis,” accessed November 22, 2024, <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/politisasi>.

⁴⁴ Nadirsyah Hosen, *Saring Sebelum Sharing: Pilih Hadis Sahih Teladani Kisah Nabi Muhammad Saw, Dan Lawan Berita Hoaks* (Yogyakarta: Benteng Pustaka, 2019).

⁴⁵ Budi Kurniawan, “Politisasi Agama Di Tahun Politik: Politik Pasca-Kebenaran Di Indonesia Dan Ancaman Bagi Demokrasi,” *Jurnal Sosiologi Agama* 12, no. 1 (2018): 133.

kekuasaan negara atau politik praktis, melainkan juga mencakup berbagai upaya yang dilakukan oleh individu maupun kelompok untuk memperkuat posisi dan eksistensi mereka dalam masyarakat.⁴⁶

Gagasan yang diajukan oleh Tibi ini muncul sebagai respons terhadap meluasnya berbagai gerakan Islamisme yang menggunakan Islam sebagai dasar legitimasi bagi ideologi politik mereka.⁴⁷ Menurut Bassam Tibi, fenomena politisasi agama ini muncul akibat dua faktor utama. *Pertama*, krisis identitas yang dipicu oleh benturan antara tradisi Islam dengan modernitas, yang menciptakan ketegangan budaya dan spiritual di kalangan umat Islam. *Kedua*, krisis sosial dan ekonomi yang muncul akibat kegagalan reformasi Islam menciptakan kondisi yang memunculkan tumbuhnya ideologi-ideologi keagamaan. Ideologi ini menawarkan solusi berupa janji pembebasan dan perbaikan, yang menarik banyak pengikut di tengah situasi masyarakat yang tidak stabil. (Bassam Tibi, 1988).⁴⁸ Dalam konteks politisasi hadis fenomena ini dapat dipahami sebagai upaya menggunakan hadis secara selektif untuk melegitimasi kekuasaan politik atau ideologi tertentu. Pendekatan teori Tibi ini membantu dalam mengungkap mekanisme serta motif di balik penggunaan hadis sebagai alat dalam konstruksi narasi politik.⁴⁹

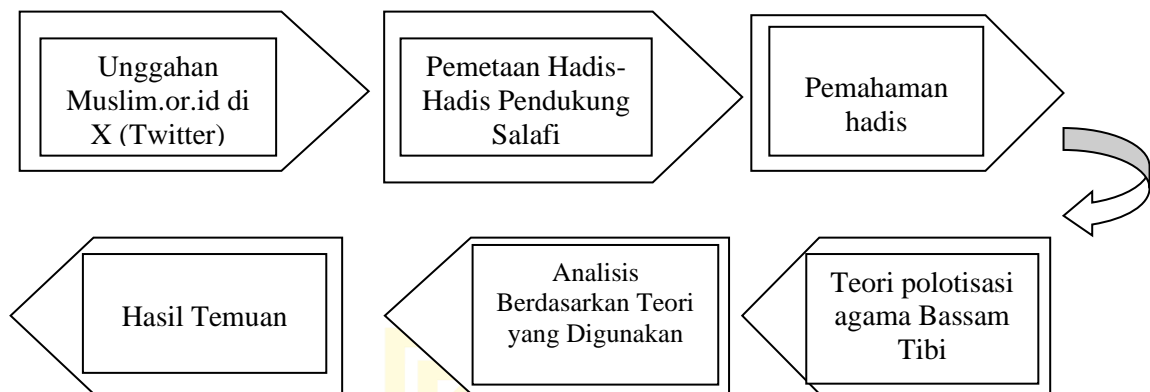
Adapun diagram, aplikasi kerangka teori yang penulis gunakan dalam penelitian ini sebagai berikut;

⁴⁶ Sumanto Al Qurtuby, “Sejarah Politik Politisasi Agama Dan Dampaknya Di Indonesia,” *Maarif* 13, no. 2 (2018): 43–54.

⁴⁷ Bassam Tibi, *Islamism and Islam* (America: Yale University Press, 2012).

⁴⁸ Rizaldi, “Politisasi Hadis-Hadis Al-Sahihain Akun Buletin Dakwah Kaffah (Penggunaan Hdis Untuk Kepentingan Politik).”

⁴⁹ Rippin, A. (1993). “Fungsi Hadits sebagai Tafsir Al-Qur’ān , Seperti yang Terlihat dalam Enam Kumpulan Resmi.” Dalam *Pembentukan Hukum Islam*, ed. Wael B. Hallaq.



Secara garis besar politisasi di artikan sebagai sebuah proses memasukkan hal-hal yang bersifat politik ke berbagai aktivitas yang menyangkut urusan publik. Politisasi dapat berdampak negatif jika dilatar belakangi kepentingan individu dan kelompok.⁵⁰

Politisasi menurut Deutsch menyatakan *politicization is making things political*⁵¹ maknanya adalah segala kegiatan yang dilakukan sebagai proses di mana isu-isu yang awalnya bersifat netral diubah menjadi isu politik melalui manipulasi atau interpretasi tertentu.⁵² Dalam konteks ini, hadis sebagai produk wacana keagamaan dipandang sebagai alat kekuasaan yang digunakan untuk membentuk dan mengontrol masyarakat.⁵³

Secara operasional sudut pandang mengenai politisasi hadis dalam tesis ini yakni mengeksplorasi bagaimana teks-teks hadis yang di unggah oleh @Muslim.or.id di X (Twitter) digunakan dan disampaikan untuk memengaruhi atau kepentingan kelompok

⁵⁰ Yusa Djuyandi, "Politisasi Kebijakan Dalam Rancangan Undang-Undang Keamanan Nasional," *Humaniora* 5, no. (204): 455.

⁵¹ Karmila P. Lamadang et al., "Isu Dan Kebijakan Global Politisasi Pendidikan," *Jurnal Ilmiah Pendidikan Holistik (JIPH)*, no. 2 (2022): 63–76.

⁵² Ken Hyland, Brian Paltridge, and Lillian L.C. Wong, "The Bloomsbury Handbook of Discourse Analysis, Second Edition," *The Bloomsbury Handbook of Discourse Analysis, Second Edition* (2021): 1–376.

⁵³ Huang Hoon Chng, "Critical Discourse Analysis: The Critical Study of Language," *Journal of Pragmatics*, 1996.

tertentu. Konsep politisasi hadis menjadi sentral dalam memahami fenomena ini, di mana hadis-hadis Nabi Saw dipilih secara selektif dan diterjemahkan sedemikian rupa untuk memperkuat legitimasi atau otoritas politik.⁵⁴ Contohnya, kelompok atau individu dapat mengambil hadis-hadis yang mendukung nilai-nilai atau kebijakan tertentu, atau bahkan menginterpretasikan hadis secara kontroversial untuk mendukung agenda politik mereka.

Dibantu dengan teori framing yang memberikan perspektif tambahan dengan menyoroti bagaimana media atau aktor memilih, mengambil, dan menekankan aspek tertentu dari hadis-hadis tersebut. Dalam konteks politisasi hadis Nabi, framing memainkan peran penting dalam membentuk cara pengikut atau masyarakat memahami isu-isu politik yang diungkapkan melalui interpretasi hadis-hadis tertentu.⁵⁵ Dengan memilih hadis-hadis yang mendukung pandangan politik mereka, aktor politik atau media sosial seperti akun Muslim.or.id dapat memengaruhi opini publik dan mendukung agenda politik mereka. Serta kritis memberikan wawasan yang mendalam tentang dinamika kekuasaan dan ideologi dalam politisasi hadis Nabi Saw. Berdasarkan pandangan Gramsci,⁵⁶ teori ini menyoroti bagaimana hadis-hadis dipilih dan diinterpretasikan untuk memperkuat atau menantang struktur kekuasaan yang ada. Penggunaan teks hadis dapat menjadi alat untuk mempertahankan atau mengubah hegemoni politik yang ada dalam masyarakat Islam.

Dalam konteks politisasi, penggunaan hadis-hadis untuk membangun identitas kepentingan dapat menguatkan solidaritas internal di antara pengikutnya dan mengidentifikasi mereka sebagai bagian dari gerakan atau kelompok tertentu yang

⁵⁴ Robert K Merton, "Scholar of the Bureau" 21, no. 3 (2014): 356–358.

⁵⁵ Robert M. Entman, "Framing: Toward Clarification of a Fractured Paradigm SUPER RELEVANT TIL," *Journal of Communication* 43, no. 4 (1993): 5–58.

⁵⁶ Antonio Gramsci, "Selections from the Prison Notebooks" (n.d.). International Publishers.

memiliki tujuan politik yang jelas.⁵⁷ Melalui integrasi kerangka teori ini, analisis tentang politisasi hadis pada akun X (Twitter) @Muslim.or.id menjadi lebih komprehensif. Studi ini tidak hanya mengungkapkan cara hadis-hadis digunakan untuk kepentingan tertentu, Praktik tersebut juga berpengaruh pada cara pandang sosial terhadap ideologi tertentu yang berkembang di media sosial. Kerangka teori ini akan memberikan alat analitis yang komprehensif untuk mengkaji fenomena politisasi hadis Nabi Saw. Penelitian ini tidak hanya akan mengidentifikasi hadis-hadis yang dipolitisasi tetapi juga mengeksplorasi motif dan tujuan di balik politisasi tersebut serta dampaknya terhadap pemahaman dan praktik keagamaan umat Islam. Kerangka teori ini akan membantu menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian secara mendalam dan memberikan kontribusi yang signifikan pada studi hadis dan sejarah politik Islam.

F. Metode Penelitian

Berdasarkan sumber data yang digunakan, Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan dua metode utama: studi kepustakaan (library research)⁵⁸ dan analisis konten. Studi kepustakaan berfokus pada analisis literatur yang relevan dengan topik yang diteliti, sementara analisis konten digunakan untuk menelaah postingan akun @Muslim.or.id di platform X (Twitter) yang berkaitan dengan penggunaan hadis dalam membangun narasi ideologis. Metode ini memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi pola penyajian hadis, strategi argumentasi, serta kecenderungan interpretasi yang digunakan dalam dakwah digital.

⁵⁷ J. C. Tajfel, H., & Turner, “The Social Identity Theory of Intergroup” (n.d.).

⁵⁸ Studi kepustakaan diartikan sebagai serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka membaca dan mencatat serta mengolah bahan penelitian, serta membatasi kegiatan hanya pada bahan-bahan koleksi perpustakaan saja tanpa memerlukan riset lapangan. Mustika Zed, *Metode Penelitian Kepustakaan*, Cet. 3. (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2014).

Dalam penelitian ini terdapat dua sumber data, yaitu sumber primer dan sekunder. Sumber data primer tersebut merujuk pada akun Muslim. or.id yang membahas tentang pembahasan terkait. Sedangkan sumber sekunder merujuk pada jurnal, tesis, buku, artikel-artikel dan data ilmiah penunjang yang mendukung landasasn teori lainnya.

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan pendekatan dokumentasi. Teknik ini melibatkan pengumpulan data dari berbagai sumber tertulis, gambar (unggahan hadis), atau karya-karya monumental yang dapat memberikan informasi penting untuk mendukung proses penelitian. Setelah data terkumpul, langkah selanjutnya adalah melakukan seleksi untuk memilih data yang relevan guna menyelesaikan permasalahan penelitian. Pemilihan data ini akan memastikan bahwa informasi yang digunakan benar-benar sesuai dengan tujuan penelitian, sehingga analisis yang dihasilkan dapat memberikan pemahaman yang mendalam dan akurat mengenai topik yang diteliti.

Teknis analisis data yakni menganalisis data kualitatif, proses ini melibatkan beberapa tahapan yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan akhirnya penarikan kesimpulan dari hasil penelitian. Hanya data yang relevan dengan masalah penelitian yang dipertimbangkan, sementara yang tidak relevan dibuang. Setelah itu reduksi data yakni tahapan dalam penelitian yang mencakup pemilihan dan penyaringan data yang relevan. Proses ini bertujuan untuk menyederhanakan data yang terkumpul agar lebih fokus, terorganisir, dan memudahkan analisis. Penyajian data atau *data display* berarti penyajian data berbentuk uraian atau narasi pada tema atau

kategori dalam penelitian, terakhir *Conclusion drawing* yang berarti verifikasi atau penarikan kesimpulan yang menjadi temuan.⁵⁹

G. Sistematika Pembahasan

Pembahasan dalam penelitian ini akan diuraikan kedalam lima bagian secara sistematis dan terkonsolidasi. Pada Bab I, terdapat pendahuluan yang akan dipaparkan ke dalam tujuh bagian. Pertama latar belakang yang menjelaskan tentang kejanggalan penulis terkait politisasi hadis dalam penggunaan hadis sebagai legitimasi ideologi. Kedua, rumusan masalah, Ketiga, manfaat penulisan. Keempat, tinjauan pustaka yang akan dijabarkan lebih lanjut. Kelima, metode penelitian berupa jenis penelitian dan data pendekatan. Keenam kerangka teori, berupa konsep berpikir dalam penelitian ini.

Pada Bab II akan mengulas terkait tinjauan perkembangan ideologi Salafi dalam lintasan sejarah hingga Indonesia (melacak genealogi Salafi di Indonesia dan media). Ulasan ini penting untuk dihadirkan sebagai pijakan teoritis penelitian untuk mengeksplorasi dinamika dan fenomena Salafi dalam membangun identitas dan relevansinya dalam memahami dinamika keagamaan kontemporer. Yang telah mengalami transformasi sepanjang sejarahnya. Dari kemunculannya pertama kali di Timur Tengah hingga penyebarannya ke berbagai wilayah sampai Indonesia dan media sosial. Pada Bab III akan menguraikan pembahasan tentang jawaban dari rumusan masalah pertama yaitu tentang hadis-hadis apa saja yang dipakai untuk kepentingan ideologi Salafi pada akun Muslim.or.id. Pada Bab IV akan menguraikan jawaban atas rumusan masalah kedua yakni bagaimana bentuk politisasi hadis yang terjadi pada akun Muslim.or.id. termasuk bentuk pengaruh yang ditimbulkan dan alasan di balik penggunaan hadis sebagai kepentingan ideologi tersebut. Dengan

⁵⁹ Johnny Saldana Matthew B. Miles, A. Michael Huberman, *Qualitative Data Analysis, Sustainability (Switzerland)*, 3rd ed., vol. 11 (California: SAGE Publications, 2014).

demikian, analisis ini akan mengidentifikasi dampak dari konten yang disajikan akun tersebut pada audiensnya. Bab V yaitu penutup yang berisi tentang kesimpulan dan saran dari pembahasan dan hasil penelitian yang menjembatani penulis untuk menjelaskan rekomendasi penelitian selanjutnya sebagai pelengkap penelitian ini.



BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Melalui penjabaran tesis ini, pembaca akan menyadari bahwa hadis-hadis yang disajikan oleh akun Muslim.or.id telah dialihfungsikan dari makna aslinya, dan dimanfaatkan untuk mendukung agenda ideologi Salafi. Meskipun secara kontekstual hadis-hadis tersebut tidak memiliki keterkaitan langsung dengan agenda ideologi tertentu, namun Muslim.or.id tetap menafsirkan dan memanfaatkannya untuk tujuan tersebut. Dalam hal ini, hadis Nabi telah dipenggal dari akar historisnya untuk meluruskan politik ideologi mereka, yang tengah diperjuangkan. Dalam proses ini, interpretasi hadis tidak hanya menjadi panduan spritual, tetapi juga instrumen yang digunakan untuk mengukuhkan posisi ideologis mereka di ruang publik.

Argumen diatas tampak ada lima hadis yang dijadikan sampel penelitian ini dan menunjukkan adanya upaya politisasi hadis yaitu: *Pertama*, Hadis tentang sebaik-baik pendahulu yang dimaksud Nabi Saw sebenarnya adalah pesan moral kepada Fāṭimah az-Zahrā' agar tidak berlarut dalam kesedihan setelah wafatnya Nabi. Namun, Muslim.or.id memenggal kata (سلف) pada akhir matan hadis dan menyimpangkannya untuk mendukung ideologi Salafi, menganggap hadis tersebut sebagai legitimasi untuk memperkuat posisi mereka. *Kedua*, Muslim.or.id secara eksplisit menegaskan agenda ideologinya dengan membangun narasi yang menekankan pentingnya mengikuti ideologi Salafi sebagai pedoman utama. Yang mana pesan Nabi Saw sesungguhnya mengikuti para pendahulu yang salih, ketika putrinya Ruqayyah telah wafat. Namun

Muslim.or.id makna dan arti hadis ini diubah bahwa nabi menyampaikan hadis itu sebelum Ruqayyah wafat. Dengan dalih pentingnya mengikuti ideologi Salafi.

Ketiga, Muslim.or.id menafsirkan hadis sebaik-baik generasi secara tendensius untuk mengklaim bahwa kelompok Salafi adalah satu-satunya yang mengikuti dan mewarisi pemahaman generasi awal yang benar. Namun, hadis ini lebih merupakan ajakan moral untuk meneladani keutamaan akhlak serta komitmen keagamaan generasi awal Islam, tanpa memberikan hak interpretasi eksklusif kepada kelompok tertentu, yakni Salafi. *Keempat*, Hadis tentang umat yang senantiasa berada di atas kebenaran dialihfungsikan untuk mengklaim bahwa posisi tersebut diwakili oleh kelompok Salafi. Padahal, makna asli dari hadis ini bersifat umum, merujuk kepada ahli ilmu yang terus memperjuangkan ajaran Islam hingga akhir zaman. Kelompok ini akan tetap eksis hingga Nabi Isa AS turun dan bergabung bersama mereka untuk melawan Dajjal.

Kelima, Hadis tentang golongan yang selamat pada hari akhir dipersempit maknanya dan dialihkan fungsinya untuk mengklaim bahwa yang selamat hanyalah kelompok Salafi. Padahal, hadis ini memiliki makna yang lebih luas, yaitu mencakup umat Islam yang menempuh jalan kebenaran secara umum, serta secara khusus merujuk pada golongan yang senantiasa berpegang teguh pada ajaran Nabi dan para sahabat, yaitu al-Qur'an dan hadis

Penelitian ini mengungkap bahwa akun Muslim.or.id secara sistematis memanfaatkan hadis-hadis tertentu untuk mendukung agenda ideologi Salafi dengan cara mengubah, memenggal, dan mengalihfungsikan makna aslinya. Lima hadis yang dianalisis menunjukkan adanya penyimpangan dari pesan moral dan historis yang

terkandung. Dengan demikian, hadis yang seharusnya menjadi panduan spiritual justru digunakan sebagai alat legitimasi ideologi Salafi.

B. SARAN

Dari hasil penelitian ini, disarankan bagi peneliti selanjutnya untuk mendalami lebih jauh mengenai peran media sosial dalam mempolitisasi teks-teks agama, terutama dalam konteks penggunaan hadis oleh akun-akun seperti Muslim.or.id. Penelitian lebih lanjut bisa mengkaji bagaimana narasi-narasi ideologis yang dibangun melalui media sosial memengaruhi persepsi masyarakat terhadap ajaran agama, serta sejauh mana hal ini berdampak pada pemahaman agama yang lebih luas. Fokus bisa diarahkan pada metode interpretasi teks yang digunakan dalam media sosial, dan bagaimana hal ini berhubungan dengan perkembangan dinamika sosial-politik di Indonesia.

Selain itu, perlu juga dilakukan penelitian yang lebih mendalam tentang hubungan antara ideologi Salafi dan respons publik terhadap penggunaan hadis dalam ranah digital. Peneliti dapat menganalisis reaksi-reaksi dari kelompok masyarakat yang berbeda terhadap penggunaan hadis dalam konteks ideologi tertentu, serta dampaknya terhadap hubungan antarumat beragama. Pendekatan yang lebih interdisipliner, dengan melibatkan studi media, sosiologi agama, dan politik, akan memberikan perspektif yang lebih holistik mengenai fenomena ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Muhammad Zainal. “Dinamika Gerakan Salafi Dan Paradoks Kosmopolitalisme Islam : Problema Terminologis, Sejarah Dan Ajaran.” *Tashwir: Jurnal Penelitian Agama dan Sosial Budaya* 10, no. 1 (2022): 11–35.
- Abū ‘Abdillāh Muḥammad bin Ismā‘īl al-Bukhārī al-Ju‘fī. *Ṣaḥīḥ Al-Bukhārī, Jilid 3, No. 2652*. Cet. I; t.t.: Dār Ṭauq al-Najāh, 2002, n.d.
- Abū ‘Abdillāh Muḥammad bin Ismā‘īl al-Bukhārī al-Ju‘fī. *Ṣaḥīḥ Al-Bukhārī*, n.d.
- Abū ‘Abdullāh Muḥammad bin Ismā‘īl al-Bukhārī al-Ju‘fī. *Saḥih Al-Bukhārī*. Kelima. Damaskus: Dār Ibn Kaṣīr, Dār al-Yamāmah, 1993.
- Abū al-Ḥusain Muslim bin al-Ḥajjāj bin Muslim al-Qusyairī al-Naisābūrī. *Al-Jāmi’ Al-Ṣaḥīḥ Muslim*. Turki: Dār al-Ṭibā‘ah al-‘Āmirah, 1915.
- Abū Dāwūd, Sulaimān ibn al-Ash‘ath ibn Ishāq ibn Basyīr al-Azdī al-Sijistānī. *Sunan Abī Dāwūd Ma’a Syarḥihi ‘Awn Al-Ma’būd, Juz III. h. 324*. Edisi Pert. India: Al-Anṣāriyyah Press, 1905.
- Abū Zakariyyā Muḥyī al-Dīn Yaḥyā ibn Syaraf al-Nawawī. *Al-Minhāj Syarḥ Ṣaḥīḥ Muslim Ibn Al-Ḥajjāj*. Edisi Kedu. Beirut: Dār Iḥyā’ al-Turāth al-‘Arabī, 1392.
- Abū ‘Abdillāh Muḥammad bin Abī Bakr. *Tahdzīb Sunan Abī Dāwūd Wa Iḍāḥi ‘Illalih Wa Musykilātih*. Edisi Kedu. Riyadh: Dār ‘Aṭā’āt al-‘Ilm, 2019.
- Abū ‘Abdillāh, Muḥammad ibn Ismā‘īl ibn Ibrāhīm ibn al-Mughīrah ibn Bardazbah al-Bukhārī al-Ju‘fī. *Saḥih Al-Bukhārī, Al-Sulṭaniyah*. Edisi Pert. Mesir: Grand Emiri Press, 2012.
- . *Ṣaḥīḥ Al-Bukhārī*. AL-Ṣulṭānī. Mesir: Grand Emiri Press, 2012.
- Admin Muslim.or.id. “Caption Muslim.or.Id.” *Instagram*. Accessed November 20, 2024. <https://www.instagram.com/p/CnGjNn1LlFL/>.
- Adrian Haro, SyaktiSyahputra, Herlina, Sandra OlifiaRudy Dwi Laksono, Finasim. *Buku Ajar Komunikasi Digital*. Cetakan Pe. Jambi: PT. Aonpedia Publishing Indonesia, 2024.
- Aḥmad ibn ‘Alī ibn Ḥajar al-‘Asqalānī. *Fath Al-Bārī Bi Syarḥ Al-Bukhārī, Juz. 13*. Edisi Pert. Mesir: al-Mutaba‘ah al-Salafiyyah, 1960.
- . *Fath Al-Bārī Bi Syarḥ Al-Bukhārī*. Edisi Pert. Mesir: Maktabah al-Salafiyah, 2010.
- Ahmad Soleh Sakni. “Sunni Dan Syi’ah Dalam Harmoni: Pemikiran M. Quraish

- Shihab Dalam Upaya Rekonsiliasi Ummat.” *Sustainability (Switzerland)* 11, no. 1 (2019): 1–14.
http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbe.co.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM_PEMBETUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI.
- Al-Farabi, M.Dzikri, Hisyam Taufiq, and Gonda Yumitro. “Perkembangan Gerakan Keagamaan Dan Globalisasi Islam Salafi Di Indonesia.” *Politea : Jurnal Politik Islam* 6, no. 2 (2023): 103–120.
- Al-Ṭabarānī, Abū al-Qāsim Sulaimān ibn Aḥmad. *Al-Mu‘jam Al-Awsaṭ*. Edisi 10. Kairo: Dar al-Harumain, 1995.
- Al-Ṭālibī, Abū ‘Abd al-Raḥmān. *Dakwah Salafiyah Dakwah Bijak: Meluruskan Sikap Keras Dai Salafi*. Jakarta: HUJAH press, 2007.
- Aminudin, Aminudin. “Pemikiran Abdullah Saeed Tentang Muslim Progresif Sebagai Jalan Alternatif Tantangan Era Modern.” *RUSYDIAH: Jurnal Pemikiran Islam* 2, no. 1 (2021): 40–52.
- Aneigia Branchais, Jeudi, and Agus Machfud Fauzi. “Aktivitas Dakwah Gerakan Salafi Pada Masa Pandemi Covid-19.” *Al-Mutharahah: Jurnal Penelitian dan Kajian Sosial Keagamaan* 18, no. 1 (2021): 52–61.
- antonio gramsci. “Selections from the Prison Notebooks” (n.d.).
- Ardiansyah, Ardiansyah. “Pengaruh Mazhab Hanbali Dan Pemikiran Ibnu Taimiyah Dalam Paham Salafi.” *Analytica Islamica* 2, no. 2 (2013): 246–261.
- Babul Ulum, Muhammad. “Al-Mu‘āwiyat :Hadis-Hadis Politis Keutamaan Sahabat.” UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2014.
- Bassam Tibi. *Islamism and Islam*. America: Yale University Press, 2012.
- Bazikh, Moh Rofqil. “Reinventing Jihad ’ s Meaning : A Discourse on Jihad among Salafist Figures in Indonesia” 9, no. 1 (2024): 79–92.
- Bin, Dan Muslim, and al-Ḥajjāj Abū al-Ḥasan al-Qusyairī Al-Naisābūrī. *Ṣaḥīḥ Muslim, Jilid 3, No. 2533*. (Cet. I; Beirut: Dār Iḥyā’ al-Turās al-‘Arabī, t.th.), n.d.
- Brata, Yat Rospia. “Perang Shifin.” *Jurnal Artefak* 3, no. 1 (2017): 85–96.
- Campbell, Heidi A. *When Religion Meets New Media*. Pertama. Amerika & Kanada, 2010.
- Cantwell Smith, Wilfred. *Islam and Modern History*. Princeton University Press,

1977.

- Castells, Manuel. "A Network Theory of Power." *International Journal of Communication* 5, no. 1 (2011): 773–787.
- Dalle, Muhammad. "Unveiling Salafi Puritanism Indoctrination: A Case Study of an Islamic Boarding School for Girls in Malang." *Ta'limDiniyah: Jurnal Pendidikan Agama Islam (Journal of Islamic Education Studies)* 4, no. 1 (2023): 140–156.
- Daulae, Tatta Herawati. "Optimalisasi Teknologi Sebagai Media Dalam Meningkatkan Pembelajaran Agama Islam Di Era Digital." *Journal Pendidikan Islam* 15, no. 1 (2024): 37–48.
- Deddi Famadhy Satiadharmanto, Rifka Safira, Rahmiati. "Kepemimpina Ali Bin Abi Thalib Dan Penerapan Tahkim Dalam Penyelesaian Konflik: Analisis Kasus Pertempuran Siffin Dengan Pendekatan Hukum Empiris Dan Perspektif Islam." *Marwah Hukum* 2, no. 2 (2024): 41–55.
- Djuyandi, Yusa. "Politisasi Kebijakan Dalam Rancangan Undang-Undang Keamanan Nasional." *Humaniora* 5, no. 1 (2014): 455.
- Dkk, Maimanah. "Analisis Sikap Salafi Dalam Praktek Keagamaan: Studi Komparatif Di Media Sosial." *Journal of Education Research* 5, no. 3 (2024): 2734–2745.
- Duderija, Adis. "Islamic Groups and Their World-Views and Identities: Neo-Traditional Salafis and Progressive Muslims." *Arab Law Quarterly* 21, no. 4 (2007): 341–363.
- Elemanya, A. Vincent. "Terrorism and Global Security: A Study of Islamic State of Iraq and Syria (ISIS)." *Global Journal of Arts, Humanities and Social Sciences* 11, no. 6 (2023): 63–78.
- Elis Mila Rosa. "REPRESENTASI PEMAKNAAN HADIS DI MEDIA SOSIAL (Penggunaan Hadis Untuk Marketing Di Instagram)." UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2023.
- Entman, Robert M. "Framing : Toward Clarification of a Fractured Paradigm SUPER RELEVANT TIL." *Journal of Communication* 43, no. 4 (1993): 51–58.
- Erman Adia Kusumah. "Wahabi : Politik Agama Dan Hasrat Kekuasaan Di Indonesia." *Religious: Jurnal Studi Agama-agama dan Lintas Budaya* 1, no. September 2016 (2020): 58–63.
- Fadli, Yusuf. "Pemikiran Politik Islam Klasik (Studi Awal Atas Perspektif Kalangan Sunni)." *Journal of Government and Civil Society* 2, no. 1 (2018): 89.

- Fahamsyah, Fadlan. "Dinamika Dan Sejarah Pemikiran Salafi." *Jurnal Al-Fawa'id : Jurnal Agama dan Bahasa* 10, no. 2 (2021): 32–60.
- Fariz Azizah Alfiananda. "Perkembangan Yayasan Pendidikan Islam Al-Atsari (YPIA), Pogung Kidul, Sinduadi, Mlati, Sleman, Yogyakarta (Tahun 2000-2021 M)." Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2022.
- Faruk, Ahmad. "Kualitas Kajian Hadis Di Website: Studi Terhadap Kajian-Kajian Hadis Di Website [Https://Muslim.or.Id](https://Muslim.or.Id)." UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2016.
- Fathuddin, Muhammad Habib, and Fachrur Razi Amir. "Konsep Tazkiyatun Nafs Menurut Ibnu Qoyyim Al Jauziyah Dalam Kitab Madarijus Shalikin Serta Implikasinya Terhadap Pendidikan." *Ta'dibi* 5, no. 2 (2016): 117–127.
- Fatimatuazzahro, Nadie, Hesi Eka Puteri. "Beyond Extremism: A Promising Approach to Reducing Salafi Influence." *South African Medical Journal* 101, no. 2003 (2016): 16.
- Fauzan Hidayat. "Menjaga Agama Di Tengah Maraknya Penyimpangan." *Muslim.or.Id*. Last modified 2024. <https://muslim.or.id/94990-menjaga-agama-di-tengah-maraknya-penyimpangan.html>.
- Hafid, Wahyudin. "MENYOAL GERAKAN SALAFI DI INDONESIA (Pro-Kontra Metode Dakwah Salafi)." *Al-Tafaquh: Journal of Islamic Law* 2, no. 1 (2020): 29.
- Hakim, Lukman, and Zainal Mukhlis. "Otoritas Agama Di Ruang Siber: Fragmentasi Dan Kontestasi." *Jurnal Ilmu Komunikasi* 13, no. 2 (2023): 119–132.
- Ḥamd ibn Muḥammad al-Khaṭṭābī, Abū Sulaimān. *Syarḥ Sunan Al-Imām Abī Dāwūd*. Edisi pert. Suriah: Scientific Press, 1932.
- Handayani, Rizqina, Wiji Fitrotun, Rizki Saputra, and Hasan Fadhlullah. "Metode Keteladanan Dan Nasehat Baik." *Al-Islah: Jurnal Pendidikan*, vol 3, No. 1 2023 3, no. 1 (2023): 12.
- Hasan, Noorhaidi. "The Failure of the Wahhabi Campaign Transnational Islam and the Salafi Madrasa in Post-9/11 Indonesia." *South East Asia Research* 18, no. 4 (2010): 675–705.
- Hasibuan, Ishak. "Teologi Pemikiran Klasik Mu'tazilah Dan Murji'ah." *Ability: Journal of Education and Social Analysis* 2, no. 3 (2021): 52–64.
- Huang Hoon Chng. "Critical Discourse Analysis: The Critical Study of Language." *Journal of Pragmatics*, 1996.
- Hyland, Ken, Brian Paltridge, and Lillian L.C. Wong. "The Bloomsbury Handbook

- of Discourse Analysis, Second Edition.” *The Bloomsbury Handbook of Discourse Analysis, Second Edition* (2021): 1–376.
- Ibn Baṭāl Abū al-Ḥasan ‘Alī bin Khālīf bin ‘Abd al-Malik. *Syarah Ṣaḥīḥ Al-Bukhārī Li-Ibn Baṭāl*. Edisi kedu. Arab Saudi, Riyadh: Perpustakaan Al Rusyd, 2003.
- Ibnu Fajar. “Pemahaman Hadis Tentang Bahaya Hutang Di Website Islam Salafi Muslim.or.Id.” Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2024.
- Ibrāhīm ‘Abd al-Raḥīm. *Mawqif “Ulamā” Al-Ḥanābilah Min Ibn Taymiyyah Wa Madā Ta’tḥīr Madrasatihī Fī Al-Fiqh Al-Ḥanbalī*, n.d.
https://salafcenter.org/4465/#_ftn2.
- Idahram, Syaikh. *Sejarah Berdarah Sekte Salafi Wahabi*. Edited by Irwansyah. Yogyakarta: Pustaka Pesantren, 2011.
- Idris, Mhd. “Metode Pemahaman Hadis Muhammad Al-Ghazali.” *Jurnal Ulunnuha* 5, no. 1 (2016): 27–36.
<https://ejournal.uinib.ac.id/jurnal/index.php/ulunnuha/article/view/552>.
- Imron, Ali. “THE MILLENIAL GENERATION, HADITH MEMES, AND IDENTITY POLITICS: The New Face of Political Contestation in Contemporary Indonesia.” *ULUL ALBAB Jurnal Studi Islam* 20, no. 2 (2019): 255–283.
- Iqbal, Asep Muhammad. *Internet Dan Gerakan Salafi Di Indonesia*, 2019.
- Istianah. “Era Disrupsi Dan Pengaruhnya Terhadap Perkembangan Hadis Di Media Sosial.” *Riwayah : Jurnal Studi Hadis* 6, no. 1 (2020): 89.
- Istianah, and Sri Wahyuningsih. “The Hadith Digitization in Millennial Era: A Study at Center for Hadith Studies, Indonesia.” *Qudus International Journal of Islamic Studies* 7, no. 1 (2019): 25–44.
- Jamhari, and Saifudin Asrori. “The Making of Salafi-Based Islamic Schools in Indonesia.” *Al-Jami’ah* 60, no. 1 (2022): 227–264.
- Jamil, Muhammad Javaid, Vice Chancellor, Muhammad Javaid Jamil, Digital Advertising, and Rhetorical Figures. “The Visual Rhetoric Of Images: An Exploration Of Visual Rhetorical Figures In Digital Advertising” 20, no. 1 (2023): 119–141.
- Jamilah, Siti. *Gerakan Sosial Hizbut Tahrir*. Cetakan 1. Relasi Inti Media, 2020.
- Januar Ishak. “INTERNET SEBAGAI MEDIA DAKWAH (STUDI TERHADAP SITUS MUSLIM.OR.ID).” UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA, 2012.

Jati, Wasisto Raharjo. "Cyberspace, Internet, Dan Ruang Publik Baru: Aktivisme Online Politik Kelas Menengah Indonesia." *Jurnal Pemikiran Sosiologi* 3, no. 1 (2016): 25.

Karima, Muhammad Kaulan, Sheila Megarani, Jelita Suryani Siregar, Faradilla Diwanta, Putri Suci Ramadiah, Dinda Agus Tantri, Nabilah Aprilia Marwa, et al. "Telaah Piagam Madinah Sebagai Konstitusi Pertama Dunia." *PENDIS (Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial)* 2, no. 1 (2023): 35–47.

Kompas. "Pentingnya Perilaku Selektif Dalam Menggunakan Media Sosial." *Kompas.Com*. Last modified 2018. Accessed November 5, 2024. <https://biz.kompas.com/read/2018/09/19/122217228/pentingnya-perilaku-selektif-dalam-menggunakan-media-sosial>.

Krismono. "Salafisme Di Indonesia: Ideologi, Politik Negara, Dan Fragmentasi" (2017).

Kurniawan, Budi. "Politisasi Agama Di Tahun Politik: Politik Pasca-Kebenaran Di Indonesia Dan Ancaman Bagi Demokrasi." *Jurnal Sosiologi Agama* 12, no. 1 (2018): 133.

M. Saiful Hakim. "Fatwa Ulama: Apakah Menisbatkan Diri Kepada Salafi Itu Tercela." *Muslim.or.Id*. Last modified 2023. Accessed January 11, 2025. <https://muslim.or.id/82258-fatwa-ulama-apakah-menisbatkan-diri-kepada-salafi-itu-tercela.html>.

Martanin Mardjani. *Tuanku Imam Bonjol*. Cetakan II. Jakarta, 1984.

Marzuki. "Kritik Terhadap Kitab Sahih Al-Bukhari" 6, no. 1 (2016): 1–23.

Matthew B. Miles, A. Michael Huberman, Johnny Saldana. *Qualitative Data Analysis. Sustainability (Switzerland)*. 3rd ed. Vol. 11. California: SAGE Publications, 2014.

Merton, Robert K. "Scholar of the Bureau" 21, no. 3 (2014): 356–358.

Misbah, Muhammad. "Tradisi Keilmuan Pesantren Salafi." *IBDA` : Jurnal Kajian Islam dan Budaya* 12, no. 2 (1970): 241–258.

Miswanto, Munzir Hitami, and Sri Murhayati. "Muhammad Abduh Dan Jamaluddin Al-Afghani Aspek – Aspek Pembaruan Dan Reformasi Pendidikan Article." *Jurnal Arriyadhah* XX, no. I (2023): 12–20.

Mudzakkir, Amin. "Islam Dan Politik Di Era Kontemporer." *Epistemé: Jurnal Pengembangan Ilmu Keislaman* 11, no. 1 (2016): 31–48.

Muhamad Iqbal, Asep. "Agama Dan Adopsi Media Baru: Penggunaan Internet Oleh Gerakan Salafisme Di Indonesia JURNAL KOMUNIKASI INDONESIA."

Jurnal Komunikasi Indonesia 2, no. 2 (2013): 77–87.

Muḥammad ibn Sa'ad ibn Manī' al-Zuhrī. *Al-Ṭabaqāt Al-Kabīr*. Edisi 1. Mesir: Al-Khanji, 2001.

Muhammad Najih Arromadloni. "Rekonstruksi Pemahaman Kelompok Radikal Terhadap Hadis." Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2021.

Mujamil Qamar. *Moderasi Islam Indonesia*. Cet. 1. Yogyakarta: IRCiSoD, 2021.

Muntu, Steeve A J, Joanne Pingkan M Tangkudung, and Leviane J H Lotulung. "Studi Netnografi Pada Media Sosial Instagram." *Acta Diurna Komunikasi* 3, no. 4 (2021): 1–8.
https://scholar.google.com/scholar?cluster=5133196897648303846&hl=en&as_sdt=2005&scioldt=2007.

Muqtada, Muhammad Rikza. "Halal Discourse in Indonesia: Politicization of Al-Qur'an-Hadith Interpretation and Business Strategy." *Hermeneutik* 17, no. 2 (2023): 223.

Mūsā Syāhīn Lāsyīn. *Fath Al-Mun'im Syarḥ Ṣaḥīḥ Muslim*. Pertama. Dār al-Syurūq, 2002.

Muslim.or.id. "Cerita Perjalanan Dakwah Muslim.or.Id." *Ypia.or.Id*. Last modified 2021. Accessed November 7, 2024. <https://ypia.or.id/cerita-muslim-or-id/>.

———. "Postingan Vidio." *Instagram*. Last modified 2024. Accessed November 20, 2024. <https://www.instagram.com/reel/C2HET3NJksp/>

———. "Profil Akun." *X (Twitter)*. Accessed November 20, 2024.
<https://x.com/muslimorid>.

Muslim Bin and al-Ḥajjāj Abū al-Ḥasan al-Qusyairī Al-Naisābūrī, Ṣaḥīḥ Muslim. *Ṣaḥīḥ Muslim*. Edited by (Beirut: Dār Iḥyā' al-Turāṣ al-'Arabī), n.d.

Mustika Zed. *Metode Penelitian Kepustakaan*. Cet. 3. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2014.

Mutawali, Muhammad. "Arab Sunni Dan Iran Syi'Ah Kontemporer : Konflik Atau Persaingan?" *FiTUA: Jurnal Studi Islam* 1, no. 1 (2020): 49–61.

Muthohirin, N, M Kamaludin, and Fahrudin Mukhlis. "Transformasi Pendidikan Islam Salafi: Implikasi Terhadap Multikulturalisme Di Indonesia." *The Annual Conference on Islamic Religious Education* 2, no. 1 (2022): 1–24.

Nadirsyah Hosen. *Saring Sebelum Sharing: Pilih Hadis Sahih Teladani Kisah Nabi Muhammad Saw, Dan Lawan Berita Hoaks*. Yogyakarta: Benteng Pustaka, 2019.

- Nasbi, Ibrahim. "Jamaluddin Al-Afghani (Pan-Islamisme Dan Ide Lainnya)." *Jurnal Diskursus Islam* 7, no. 1 (2019): 70–79.
- Nasution, Syamruddin. *Konflik-Konflik Dalam Sejarah Peradaban Islam*. Cetakan 1. Riau: Asa Riau (CV. Asa Riau), 2017.
- Ni'am, Mohammad Fattahun. "Anak Muda Dan Media: Dakwah Sheikh Assim Di Media Sosial Sebagai Basis Transmisi Salafisme Di Indonesia." *Jurnal Dialog* 47, no. 1 (2024): 132.
- Ni'mah, Nilnan. "Dakwah Komunikasi Visual." *Islamic Communication Journal* 1, no. 1 (2016): 104–120.
- Nugraha, Mugy, Fatihunnada Fatihunnada, and Nalil Huda. "Politisasi Hadis Era Pilpres: Framing Simantik Hadis-Hadis Politik." *Al Ijarah : Jurnal Pemerintahan Dan Politik Islam* 8, no. 1 (2023): 63.
- Nur Hamidah Pulungan. "Pemikiran Orientalis Jonathan Brown Terkait Penelitian Hadis" III (2023): 49–65.
- Nurani, Shinta. "Salafi , Media Baru Dan Moral Panic Studi Atas Majelis Al-Khidhir." *JURNAL AQLAM : Journal of Islam and Plurality* 4, no. 1 (2019): 134–149.
- P. Lamadang, Karmila, Dety Amelia Karlina, Riga Zahara Nuraini, and Winarti Dwi Febriani. "Isu Dan Kebijakan Global Politisasi Pendidikan." *Jurnal Ilmiah Pendidikan Holistik (JIPH)* 1, no. 2 (2022): 63–76.
- Palawa, Alimuddin Hassan. "PEMIKIRAN POLITIK ISLAM: Tinjauan Sejarah Awal Islam Klasik." *Al-Fikra : Jurnal Ilmiah Keislaman* 5, no. 1 (2017): 83.
- Qudsi, Saifudin. "Perspektif Khaled Abou El-Fadl Dalam Membendung Otoritarianisme Tafsir Keagamaan Melalui Hermeneutika Negosiatif." *Religió: Jurnal Studi Agama-agama* 3, no. 1 (2013): 81–106.
- Qudsy, Saifuddin Zuhri. "Pesantren Online: Pergeseran Otoritas Keagamaan Di Dunia Maya." *Living Islam: Journal of Islamic Discourses*, 2019.
- Qudsy, Saifuddin Zuhri, Irwan Abdullah, and Mustaqim Pabbajah. "The Superficial Religious Understanding in Hadith Memes: Mediatization of Hadith in the Industrial Revolution 4.0." *Journal for the Study of Religions and Ideologies* 20, no. 60 (2021): 92–114.
- Al Qurtuby, Sumanto. "Sejarah Politik Politisasi Agama Dan Dampaknya Di Indonesia." *Maarif* 13, no. 2 (2018): 43–54.
- Rabbani, Imdad. "Salafiyah: Sejarah Dan Konsepsi." *Tasfiyah* 1, no. 2 (2017): 245.

- Raehanul Bahraen. "Salafi Bukan Aliran Tertentu." *Artikel Muslim.or.Id*. Last modified 2018. <https://muslim.or.id/36561-salafi-bukan-aliran-tertentu.html>.
- Ramaoli, Massimo. "Salafism as Gramscian Informed Vanguardism." *Contemporary Islam* 17, no. 2 (2023): 297–318. <https://doi.org/10.1007/s11562-023-00514-z>.
- Redaksi YPIA. "Devisi Website." 2021. <https://ypia.or.id/struktur-kepengurusan-ypia/>.
- . "Lembaga Bimbingan Islam Al-Atsari." *Sejarah YPIA*. Last modified 2021. Accessed November 18, 2024. <https://ypia.or.id/sejarah-ypia/>.
- Report, Asia, and Southeast Asia. "INDONESIA BACKGROUNDER : WHY SALAFISM AND TERRORISM MOSTLY DON ' T MIX," no. September (2004).
- Ridwan. "Salafisme Di Papua, Indonesia: Studi Tentang Kelompok Salafi-Wahabi Ja' far Umar Thalib Di Kota Jayapura Kabupaten Keerom." *Jurnal Islam Nusantara* 2, no. 2 (2021): 45–124.
- Rizaldi, Muh. "Politisasi Hadis-Hadis Al-Sahihain Akun Buletin Dakwah Kaffah (Penggunaan Hdis Untuk Kepentingan Politik)." UIN Sunan Kalijaga, 2023. <https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/64226/>.
- Ronaldo, Riki, and Darmaiza Darmaiza. "Politisasi Agama Dan Politik Kebencian Pada Pemilu Presiden Indonesia 2019." *Indonesian Journal of Religion and Society* 3, no. 1 (2021): 33–48.
- Rosadi, Aden. "Gerakan Salaf." *TOLERANSI: Media Komunikasi Umat Beragama* 7, no. 2 (2015): 194–205. <http://ejournal.uin-suska.ac.id/index.php/toleransi/article/view/1430>.
- Roslyana, Nadia Safira, and Maha Ratunisa Hasanah. "Pengaruh Gerakan Keagamaan Tuanku Imam Bonjol Terhadap Kehidupan Keagamaan Pasca Kemerdekaan" (2023): 1–17.
- Rozaq, Muhammad Fathur, and Muhammad Fathur Rozaq. "Analisis : Jurnal Studi Keislaman 'Pengaruh Meme Terhadap Identitas Pemuda Muslim Nusantara : Telaah Respons Konten Instagram ,' Analisis: Jurnal Studi Keislaman." *Jurnal Studi Keislaman* 19, no. 1 (2019): 193–210.
- Ruslan, Idrus, and Mawardi Mawardi. "Dominasi Barat Dan Pengaruhnya Terhadap Dunia Islam." *Al-Adyan: Jurnal Studi Lintas Agama* 14, no. 1 (2019): 51–70.
- Salman, Abdul Matin bin. "Hadis Nabi Dalam Politik Kekuasaan: Studi Pemaknaan Hadis Nabi Perspektif Kekuasaan." *Jurnal Studi Alquran dan Hadis* 6, no. 2 (2022): 2580–3190. <http://journal.iaincurup.ac.id/index.php/alquds>.

- . “Pembajakan Hadis Nabi: Pemikiran Politik Kelompok Ekstremis Indonesia Era Politik Milenial.” *Jurnal Reflektika* 13, no. 1 (2018): 1–21.
<https://ejournal.idia.ac.id/index.php/reflektika/article/view/145>.
- Silverburg, Sanford R. “Globalized Islam: The Search for a New Ummah: Oliver Roy.” *Digest of Middle East Studies* 16, no. 1 (2007): 153–154.
- Siti Aliyyah Laubaha, Miskat S, Unaku. “Al-Manhaj at-Taḳābuli Fī Al-Dirāsāt Al-Lughawīyyah Fī Al-Turats Al-‘Arabī.” *Jurnal Pendidikan Bahasa Arab* 11, no. 1 (2022): 70.
- Slamet Muliono Redjosari. “Salafi Dan Stigma Sesat-Radikal” 13 (2019): 305–324.
- Sriwayuti. “Paradigma Penafsiran Al-Qur’an (Studi Buku Tafsir Al-Qur’an Di Medsos Karya Nadirsyah Hosen).” *Tesis*. Universitas Islam Negeri Suanan Ampel Surabaya, 2019.
- Subari, Wisnu Arto. “Muhammadiyah Tolak Disamakan Dengan Salafi.” 20/05/2024. Accessed November 3, 2024.
<https://mediaindonesia.com/humaniora/672162/muhammadiyah-tolak-disamakan-dengan-salafi-ini-sembilan-perbedaannya>.
- Suhilman, Suhilman. “Sejarah Perkembangan Pemikiran Gerakan Salafiyah.” *Islamika : Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman* 19, no. 01 (2019): 70–80.
- Supian, S. “Diskursus Pemikiran Politik Islam Dari Era Klasik Hingga Pertengahan : Studi Pemikiran Al-Mawardi Dan Ibn Taimiyyah.” *Politea : Jurnal Politik Islam* 3, no. 2 (2020): 227–250.
- Suryadilaga, Muhammad Alfatih. “Kajian Hadis Di Era Global.” *ESENSIA: Jurnal Ilmu-Ilmu Ushuluddin* 15, no. 2 (2014): 199–212.
- Syihāb al-Dīn Abū al-‘Abbās Aḥmad ibn Ḥusain ibn ‘Alī ibn Ruslān al-Maqdisī al-Ramlī al-Shāfi‘ī. *Syarh Sunan Abī Dāwūd*. Edisi Pert. Mesir: Dār al-Falāḥ, 2016.
- Tajfel, H., & Turner, J. C. “The Social Identity Theory of Intergroup” (n.d.).
- Tayob, Abdelkader I. “Ṭabarī on the Companions of the Prophet : Moral and Political Contours in Islamic Historical Writing Author (s): Abdelkader I . Tayob Source : Journal of the American Oriental Society , Vol . 119 , No . 2 (Apr . - Jun . , 1999), Pp . Published by : Ame.” *American Oriental Society* 119, no. 2 (1999): 203–210.
- Triono. “Corak Pemikiran Politik Dalam Islam Zaman Klasik: Pertengahan Dan Kontemporer.” *Jurnal TAPIS* 7, no. 12 (2011): 43.
- Tuasikal, Muhammad Abduh. “Mengenal Yayasan Pendidikan Islam Al Atsari.”

- Rumaysho.Com*. Last modified 2009. Accessed November 16, 2024.
<https://rumaysho.com/360-mengenai-yayasan-pendidikan-islam-al-atsari.html>.
- Twitter. “Penisbatan Kepada Para Salaf...” Last modified 2024. Accessed July 23, 2024. <https://twitter.com/muslimorid/status/1766107661240819852/photo/2>.
- . “Salafi Bukan Aliran Tertentu.” *Twitter*. Accessed July 22, 2024.
<https://twitter.com/muslimorid/status/1766107657969287428/photo/1>.
- . “Semoga Allah Ta’ala Menjadikan Kita Salafi Sejati.” Last modified 2024. Accessed July 23, 2024.
<https://x.com/muslimorid/status/1766107668731855325/photo/1>.
- Twitter Muslim.or.id. “Hati Hati Dalam Menjadikan Rujukan Dalam Agama.” Accessed July 23, 2024.
<https://twitter.com/muslimorid/status/1767922013740699985/>.
- . “Perkataan Imam Ibn Sirin Rahimahullah.” Last modified 2024. Accessed July 24, 2024. <https://x.com/muslimorid/status/1767922021747560732/photo/1>.
- Umi Zuhriya. “Salafi: Dakwah Pemurnian Islam Di Kampus.” *Ekspresionline*. Last modified 2020. Accessed November 18, 2024. <https://ekspresionline.com/salafi-dakwah-pemurnian-islam-di-kampus/>.
- Ummu Azka Amalia. “Strategi Dakwah Salafi Di Era Digital: Kajian Literatur Terhadap Pendekatan Dan Media Dakwah.” *At-Tawasul* 3, no. 2 (2024): 83–89.
- W.Hefner, Robert. “Routledge Handbook of Contemporary Indonesia.” *Political Science* (2018): 246.
- Wahdini, Muhammad. “POLITIK MODERAT: Studi Pemikiran Muhammad Sa’id Ramadhan Al-Buthi.” *Jurnal Sosiologi Agama* 14, no. 1 (2020): 77.
- Wahib, Ahmad Bunyan. “Dakwah Salafi Dari Puritan Sampai Politik.” *Media Syari’ah: Wahana Kajian Hukum Islam dan Pranata Sosial* 13, no. 2 (2011): 147–162.
- Wijaya, Aksin. *Dari Membela Tuhan Ke Membela Manusia: Kritik Atas Nalar Agamaisasi Kekerasan*. Cetakan Pe. Bandung: Mizan Pustaka, 2018.
- Wiktorowicz. “The Salafi Movement in Jordan Author (s): Quintan Wiktorowicz Source : International Journal of Middle East Studies , Vol . 32 , No . 2 (May , 2000), Pp . 219-240 Published by : Cambridge University Press Stable URL : [Http://Www.Jstor.Org/Stable/25959](http://Www.Jstor.Org/Stable/25959).” *Middle East* 32, no. 2 (2009): 219–240.
- Woodward, Mark R. “Textual Exegesis as Social Commentary: Religious, Social, and Political Meanings of Indonesian Translations of Arabic Hadith Texts.” *The Journal of Asian Studies* 52, no. 3 (1993): 565–583.

Yanti, Siti Mahmudah. “Dakwah Media Sosial Dalam Literasi Pesantren.” *AN-NASHIHA: Journal of Broadcasting and Islamic Communication Studies* 1, no. 2 (2022): 62–68.

Zainal, Ahmad Zainal Mustofa. “Hadis Ideologi Perspektif Hizbut Tahrir.” *Al-Bukhari: Jurnal Ilmu Hadis* 2, no. 2 (2019): 109–125.

Zukić, Melisa. “The Use of Politically Correct Speech in Media.” *Multidisciplinary Academic Publishing* 5 (2024).

“KBBI Daring-Pencarian Penulis.” Accessed November 22, 2024.
<https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/politisasi>.

“Muslim.or.Id.” *Website Muslim.or.Id.* Accessed November 20, 2024.
<https://muslim.or.id/>.

“Tentang Kami.” *Muslim.or.Id.* Last modified 2024. Accessed November 12, 2024.
<https://muslim.or.id/tentang-kami>.

